

**PENGARUH *ADVERSITY QOUTIENT* TERHADAP *CULTURE SHOCK*
PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA TAHUN PERTAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

SKRIPSI



Oleh

Maulidya Julianti

NIM. 15410145

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENGARUH *ADVERSITY QOUTIENT* TERHADAP *CULTURE SHOCK*
PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA TAHUN PERTAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu pemsyarakatan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Maulidya Julianti

15410145

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP *CULTURE SHOCK*
PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA TAHUN PERTAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Maulidya Julianti

NIM. 15410145

Telah duitetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi



Fina Hidavati, MA
NIP. 19861009 201503 2002

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN*

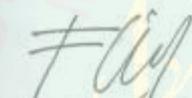
SKRIPSI

PENGARUH *ADVERSITY QOUTIENT* TERHADAP *CULTURE SHOCK*
PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA TAHUN PERTAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 16 April 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Fina Hidayati, MA
NIP. 19861009 201503 2002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psikolog
NIP. 19720718 199903 2 001

Ketua Penguji



Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 19780429 200604 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 16 April 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN *

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidya Julianti

NIM : 15410145

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul "PENGARUH *ADVERSITY QOUTIENT* TERHADAP *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA TAHUN PERTAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG" adalah benar-benar karya saya sendiri baik sebagian maupun secara keseluruhan. Jika dikemudian hari terdapat *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 7 Maret 2019

Peneliti



Maulidya Julianti
NIM. 15410145

MOTTO

“Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadah kepada-nya dengan sepenuh hati”
(Q.S Al-Muzzammil :8)

“Dan aku belum pernah kecewa berdoa pada mu, ya Tuhan-ku”
(Q.S Maryam :4)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Yang pertama yakni untuk kedua orang tua saya, bapak Rachmat Hidayat dan Ibu Sofiah yang telah membesarkan dan membimbing saya sampai saat ini. Mungkin ini adalah hal kecil yang bisa saya persembahkan untuk kebaikan hati mereka selama ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang barokah, sehingga bisa selalu membimbingku dalam setiap waktu. Serta Keluarga Besar H. Bahri dan Keluarga Besar M. Tahir.
2. Adik saya Maulina Dwiyantri yang saya harapkan bisa bersama-sama dalam memberikan kebahagiaan untuk kedua orang tua kami.
3. Saudara dari masih bayi banget, Ainun Jariyah, Khoiron Fikri, Siti khotimah, Siti Makiyah Apriliyanti yang se visi dan se misi dalam menciptakan keluarga Cemara.
4. Guru terbaik saya, Ibu Fina Hidayati MA, yang selalu memberikan ilmu nya dan membimbing dengan luar biasa, serta pertanyaan kapan konsul yang nanti nya akan saya rindukan.
5. Member Cucok Manjah Yang diketuai oleh Mas seno dan Mbak ana. Pasukan pejuang Laboratorium Psikologi Hana, Isa, Necktar, Selmi, Nabila, Cunul, Izza, Chibby, Gita, Ifah, Hikmah yang tidak pernah akan saya lupakan, karena banyak ilmu dan pengalaman disana.
6. Jajaran Dosen Up2T bu Fuji, bu Khoir, bu Fatma, Bu Muallifah, pak Iqbal, pak Arif Furqon, Bu mega yang memberikan pengalaman dan ilmu luar biasa.
7. Jajaran Dekanat dan Dosen Fakultas Psikologi yang selalu memberikan ilmu dan bimbingannya.
8. Teman Seperjuangan Psikologi, Muza, Lilin, Rina, yang selalu kasih semangat kalau lemes ngerjain skripsi. Barokallahu untuk kalian.

9. Teman seperjuangan dari masih di Ma'had sampai sekarang dan insyaallah seterusnya, Nur Indah Rahmawati, Dalilan Aini, Mufliha, Lisa yang masyaAllah Usilnya. Semoga disegerakan apa yang disemogakan.
10. Pengasuh dan temen-temen Pondok Pesantren Putri Raudhatul Jannah, ustadzah Eny Yulianti M. Si dan ustadz Bambang Purwanto, SE musyrifah-musyrifah yang luar biasa, ini tempat saya menuntut ilmu setelah dari Ma'had.
11. Teman-teman Psikologi Dandelion '15 yang luar biasa, 4 tahun bersama berjuang dalam keilmuan Psikologi.
12. Teman-teman CCR Elis,Intan, Edho, Robi, Aji, Yogis dan Adam yang selalu berpartisipasi dalam menghibur di grup whatsapp.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha pengasih juga Maha Penyanyang atas rahmat dan karunia nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam juga senantiasa terlimpahkan untuk mutiara nya mekkah dan insan terpilihnya Madinah yakni junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau yang telah membawa kita dari zaman yang gelap hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Fina Hidayati, MA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis.
4. Drs. Zainul Arifin M. Ag Selaku Dosen Wali Akademik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Seluruh responden penelitian yang sudah meluangkan segenap waktu dan tenangnya untuk membantu saya dalam penelitian ini
8. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik yang terlibat secara moril maupun materil.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 4 Maret 2019

Penulis

Maulidya Julianti

NIM. 15410145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II: KAJIAN TEORI.....	14
A. <i>Culture Shock</i>	15
1. Definisi <i>Culture Shock</i>	15
2. Faktor-Faktor <i>Culture Shock</i>	15
3. Aspek-aspek <i>Culture Shock</i>	16
4. Dimensi <i>Culture Shock</i>	16
B. <i>Adversity Quotient</i>	18
1. Definisi <i>Adversity Quotient</i>	18

2. Bentuk-bentuk <i>Adversity Quotient</i>	19
3. Aspek-aspek dan Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	20
4. Faktor Pembentuk <i>Adversity Quotient</i>	22
C. Kajian dalam Perspektif Islam	24
1. <i>Culture Shock</i>	24
2. <i>Adversity Quotient</i>	27
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
1. Variabel Independent	30
2. Variabel Dependent	30
B. Definisi Operasional	30
1. <i>Culture Shock</i>	31
2. <i>Adversity Quotient</i>	31
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
3. Teknik Sampling	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	34
2. Kuisisioner atau Skala	35
3. Pengukuran	36
F. Pengujian Instrumen Penelitian	38
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas	38
G. Analisis Data	41
1. Uji Asumsi	41
2. Analisis Deskriptif	42
3. Uji Hipotesis	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

A. Pelaksanaan Penelitian	44
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
3. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	45
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	46
5. Hambatan-hambatan Yang di Jumpai dalam Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Paparan Hasil Penelitian	46
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
a. Uji Validitas.....	47
b. Uji Reliabilitas.....	47
2. Uji Asumsi.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Linieritas.....	49
3. Kategorisasi Penelitian.....	50
4. Uji Hipotesis.....	52
D. Hasil Temuan Tambahan.	54
E. Pembahasan	59
1. Tingkat <i>Culture Shock</i> pada mahasiswa perantauan UIN Malang	59
2. Tingkat <i>Adversity Quotient</i> pada mahasiswa perantauan UIN Malang	61
3. Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> terhadap <i>Culture Shock</i> pada mahasiswa perantauan luar Jawa UIN Malang	63
BAB V: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 <i>Blueprint Culture Shock</i>	37
Tabel 3.2 <i>Blueprint Skala Adversity Culture</i>	38
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Culture Shock</i>	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Adversity Culture</i>	40
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas <i>Culture Shock</i>	41
Tabel 3.7 Rumus Kategorisasi	44
Tabel 4.1 <i>Kolmogorov- Smirnov Test</i>	49
Tabel 4.2 <i>Test for Linierity</i>	49
Tabel 4 3 Kategorisasi <i>Culture Shock</i>	53
Tabel 4.4 Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i>	54
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan ANOVA	55
Tabel 4.6 Hasil Model Summary <i>Culture Shock</i> dan <i>Adversity Quotient</i>	56
Tabel 4.7 Nilai Standar Koefisiensi	53
Tabel 4.8 Perbedaan Tingkat <i>Culture Shock</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.9 Uji Beda Jenis Kelamin terhadap <i>Culture Shock</i>	54
Tabel 4.10 Perbedaan Tingkat <i>Culture Shock</i> berdasarkan pendidikan terakhir ..	58
Tabel 4 .11 Uji Beda Pendidikan Terakhir Terhadap <i>Culture Shock</i>	58
Tabel 4.12 Perbedaan Tingkat <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Jenis Kelamin..	56
Tabel 4.13 Uji Beda Jenis Kelamin terhadap <i>Adversity Quotient</i>	57
Tabel 4.14 Perbedaan Tingkat <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
Tabel 4.15 Uji Beda Pendidikan Terakhir Terhadap <i>Adversity Quotient</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Bukti Konsultasi.....	77
LAMPIRAN 2 Kuisisioner	79
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Reliabilitas	83
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Normalitas.....	87
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Linieritas	88
LAMPIRAN 6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	89
LAMPIRAN 9 Penelitian Tambahan.....	90
LAMPIRAN 10 Data Kasar.....	93
LAMPIRAN 11 Data Mahasiswa Perantauan Luar Jawa.....	

ABSTRAK

Julianti, Maulidya. (2019). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing: Fina Hidayati, MA

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, *Culture Shock*, Mahasiswa Perantauan luar Jawa, Kuantitatif

Setiap individu yang memasuki lingkungan baru dengan keadaan budaya yang baru dan berbeda cenderung akan mengalami keagetan budaya, maka dari itu butuh usaha yang lebih untuk menghadapi perbedaan budaya serta penyesuaian diri yang baik di lingkungan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Lar Jawa Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan Variabel terikat yakni *Culture Shock* dan Variabel bebas yakni *Adversity Quotient*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 200 orang mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan 200 orang Sampel menurut tabel Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yakni Skala *Culture Shock* yang memiliki reabilitas = 0,859, Skala *Adversity Quotient* dengan reliabilitas = 0,864. Analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif analisis Regresi sederhana (*Simple Linier Regression*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* yang memiliki nilai *R Square* yakni 26,8 % ($F = 0,000 : P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh 26,8 % terhadap *Culture Shock* dan dipengaruhi faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Julianti, Maulidya. (2019). Effect of Adversity Quotient on Culture Shock on Overseas Students in Java in the First Year of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang

Advisor: Fina Hidayati, MA

Keywords: Adversity Quotient, Culture Shock, overseas students outside Java, Quantitative

Every individual who enters a new environment with new and different cultural conditions tends to experience cultural shock, therefore it takes more effort to deal with cultural differences and good adjustment in the new environment. The purpose of this study was to determine whether there was an influence between the Adversity Quotient on Culture Shock in Javanese Migrant Students of the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

The method used in this study is a quantitative approach method with dependent variables namely Culture Shock and independent variables namely Adversity Quotient. The sampling technique uses cluster sampling. The number of respondents in this study amounted to 200 students of the Outer Java Overseas First Year of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, with 200 samples according to the Measurement table in this study using 2 scales, namely Culture Shock Scale which had reliability $= 0.859$, Scale of Adversity Quotient with reliability $= 0.864$. The analysis used is descriptive analysis of simple linear regression analysis.

Based on the results of the study it is known that there is an influence between the Adversity Quotient and Culture Shock which has a R Square value of 26, 8% ($F = 0, 000$; $P > 0.05$). This shows that the Adversity Quotient has an effect on 26.8% of Culture Shock and is influenced by other factors not examined in this study.

ملخص البحث

جولياني ، موليديا. (2019). تأثير محنة الشدائد على الصدمة الثقافية على الطلاب الأجانب في جاوة في السنة الأولى من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية
المستشار: فينا هدايتي ، ماجستير

الثقافية	المفتاحية:
الثقافية	بيئة جديدة
الثقافية الجديدة.	مزيدًا الجهد
الثقافية	هو تحديد
إبراهيم	المهاجرين الجاويين.
وهي	هذه
وهي	تقنية العيز
وهي	المجيبين هذه
هذه	الإسلامية الحكومية
له موثوقية	مقياس = 0.859
الموثوقية	التحليل.
هناك تأثيرًا بين	Adversity Quotient Culture Shock
قيمه	Adversity هذا يدل (F = 0.000: P > 0.05).
Quotient	له تأثير 26.8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memfasilitasi dalam pemberian gelar akademik dalam berbagai bidang. Gelar yang disediakan oleh universitas yaitu gelar Sarjana dan Prasarjana. Universitas di Asia dan khususnya di Indonesia sudah lama berdiri, yang mana sistemnya berpusat pada abad pertengahan Eropa, yang di ciptakan oleh Italia.

Di masa modern ini kata universitas telah berubah makna menjadi sebuah institusi perguruan tinggi yang menawarkan pengajaran dalam bidang-bidang non vokasi dan biasanya memiliki kekuasaan untuk memberikan gelar. Konsep penting yang membedakan antara perguruan tinggi yang satu dengan yang lain adalah kebebasan akademik. Menurut UU No 22 pasal 2 tahun 1961 Pengajaran dalam pendidikan perguruan tinggi adalah salah satu usaha dalam pembentukan pribadi seseorang menjadi baik dan bertakwa. Perguruan tinggi di Indonesia dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan jiwa pancasila untuk mendukung dan mengembangkan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Ada beberapa daerah favorit di Indonesia yang menjadi salah satu pilihan para pelajar terutama mahasiswa dari berbagai daerah yang ada di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan nya ke perguruan tinggi di antara nya Malang, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Surabaya, Bogor, dan Semarang. Kota-kota tersebut terkenal memiliki fasilitas perkuliahan yang memadai dari berbagai aspek dan tempat yang mendukung selama proses dalam hal belajar

dan mengajar yang daya saing nya tinggi antar perguruan tinggi Ahmad Ridha (2016). Hal ini menunjukkan bahwa kota dengan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi pilihan untuk melanjutkan studi bagi mahasiswa lokal maupun interlokal.

Perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia masih belum merata diseluruh daerah. Perguruan tinggi yang bergengsi hanya ada dikota-kota besar saja, sedangkan untuk didaerah terpencil masih belum terjangkau untuk adanya kampus-kampus bergengsi seperti yang ada dikota besar. Salah satu perguruan tinggi yang paling terkenal di Indonesia adalah Universitas Indonesia yang mana termasuk dari perguruan tinggi yang paling diminati kebanyakan calon mahasiswa (Anggraini, 2014).

Tidak ratanya sistem perguruan tinggi ini, yang menjadi alasan bagi seorang pelajar memilih melanjutkan pendidikan di daerah yang bukan asalnya dalam jangka waktu tertentu. Maka pelajar tersebut bisa dikatakan sebagai mahasiswa perantau. Konsep mahasiswa perantauan adalah seseorang yang meninggalkan kota kelahirannya untuk tinggal ditempat atau kota lain dengan maksud dan tujuan menuntut ilmu dalam jangka waktu tertentu, kemudian akan kembali ke kota ke lahirannya setelah menyelesaikan studinya di kota rantauannya (Mochtar, 1984).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki citra baik dipandangan masyarakat kebanyakan. Banyak calon mahasiswa yang ingin mendaftar kan dirinya. Pada data pelaporan tahun 2017/2018 pada pangkalan data perguruan

tinggi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tercatat ada 17. 210 mahasiswa yang aktif dalam masa perkuliahan. Setiap tahunnya terdapat peningkatan mahasiswa yang mendaftar dari berbagai jalur yang disediakan. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berasal dari kota yang berbeda-beda. Mayoritas paling banyak yaitu mahasiswa asal Jawa. Dari 3300 mahasiswa tercatat ada 686 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di luar Jawa pada tahun angkatan 2018.

Penelitian Solihin (2013) menjelaskan bahwa berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa rantauan adalah salah satunya adalah penyesuaian diri pada lingkungannya. Karena latar belakang budaya yang berbeda dan mengharuskan mahasiswa baru agar bisa menyesuaikan diri dengan baik. Menurut Syarifah (2011) dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMA) menuju jenjang perguruan tinggi adalah masa perpindahan pendidikan yang lebih luas dan individualis. Hal ini juga yang membuat individu harus bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya yang berbeda asal dan berbeda dari sebelumnya. Masa transisi ini bagi mahasiswa perantauan secara otomatis juga merubah hidupnya, contohnya berpisah dengan keluarga untuk sementara, meninggalkan rumah dan harus menjalin hubungan baik dengan sesama, mengatur kebutuhan sendiri misalnya keuangan dan gaya hidupnya untuk pertama kali.

Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Perbedaan kultur yang terjadi di dalam masyarakat diharapkan tidak menjadi faktor yang menghambat proses

interaksi dalam budaya yang berbeda. Pulau Jawa misalnya Provinsi Jawa Tengah yang sangat kental dengan budaya dan masyarakat yang ramah. Didalam itu semua masih ada perbedaan yang terjadi misalkan saja, perbedaan etnik, agama, kebiasaan dan lainnya, namun itu semua bukanlah kendala dalam kehidupan masyarakatnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perbedaan budaya yakni latar belakang yang memiliki pengaruh akan munculnya kecemasan dan ketidakpastian yang akan menjadi suatu hal penghambat dalam adaptasi dan komunikasi antar budaya (Milton, 1998)

Pandangan pola hidup yang akan membentuk pola pikir pada diri seorang individu terjadi karena beberapa faktor menurut Kristian (2007) misalnya : pendidikan, pengalaman, cita-cita, kepercayaan dan pergaula serta keyakinan menjadi pondasi dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia memang memiliki pola penyesuaian kehidupan ketika berada di lingkungan yang berbeda, misalnya tempat tinggal, perbedaan budaya, perbedaan waktu dan lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam penelitian Anggraini (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa rantau akan mengalami perubahan dalam hal lingkungan dari sebelumnya, yang mana sangat membutuhkan kemandirian dan penyesuaian diri yang baik. Jika disemester awal bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka seterusnya akan mampu dan pandai dalam hal penyesuaian diri hingga semester akhir. Tidak sedikit mahasiswa yang terkena drop out dari bangku

perkuliahan karena tidak bisa mengatasi kesulitan dan dialaminya, khususnya dalam hal penyesuaian diri.

Penyesuaian diri terhadap mahasiswa rantau adalah satu nya berdampak pada faktor komunikasi. Penyesuaian diri yang dimaksud yakni ketika seseorang bisa seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai dengan budaya di lingkungan baru. Penyesuaian diri juga akan menimbulkan tingkah laku dan pola kebudayaan yang sesuai dengan norma dan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penyesuaian diri sangat dibutuhkan dalam budaya dan lingkungan yang baru dan berbeda dari budaya asalnya (Andani, 2017).

Untuk menjalin komunikasi yang efektif terjadi jika seseorang mau menyesuaikan diri dengan baik ditempat budaya yang baru tempat kita berada dan menerima serta menghargai keanekaragaman budaya dalam bersosialisasi dan beradaptasi sehingga timbul kenyamanan dalam komunikasi dalam perbedaan budaya. Penerimaan budaya yang ada di lingkungan baru adalah bentuk usaha kita dalam menjalin komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang baik terhadap lingkungan. (Devinta, 2015).

Dalam penelitian Wijaya (2015) Tantangan dalam hidup pasti selalu ada, dan kita harus bisa menyelesaikannya. Perbedaan yang ada disekitar terutama perbedaan budaya harus bisa disiasati dengan baik, karena setiap daerah memiliki kebiasaan yang berbeda, ada yang bisa melewatinya dan ada juga yang tidak. Ada dua hal yang menjadi faktor dalam penyesuaian diri, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian,

sikap, konsep diri, dan persepsi, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan norma yang berlaku dimasyarakat

Adaptasi merupakan proses alamiah yang pasti akan dilalui oleh setiap individu. Tapi terkadang dalam prakteknya masih terlihat perbedaan dalam proses adaptasi meskipun berasal dari daerah yang sama. Mahasiswa perantauan bukan hal baru yang ada di Indonesia, maka tidak heran jika mahasiswa perantauan tersebut mengalami keagetan budaya di lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya yang tanda awalnya merasa tidak nyaman. Jika tidak diatasi akan menimbulkan tekanan, karena tidak bisa memahami dan menerima budaya lain dengan mudah (Erawan, 2018).

Identitas seseorang akan menjelaskan tentang suatu kelompok yang ada hubungannya dengan kesukuan, budaya dan komitmen dalam kelompok. Identitas juga di pandang sebagai suatu yang umum dalam hubungan budaya, karakteristik, evaluasi, harapan, kepercayaan, norma dan nilai. Komunikasi antar budaya antara individu, pengalaman yang didapat juga berbeda dengan anggota yang akan menjadi suku yang tidak dominan dari suatu daerah, pendatang juga akan lebih mendapatkan banyak kesempatan untuk mengenal budaya bagi penduduk lokal (Ward, C, 2005)

Menurut Fitriany (2016) Alasan yang membuat mahasiswa ini merantau bermacam-macam misalnya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya, ingin menemukan sesuatu yang baru di tempat perantauan, mengenal budaya yang ada di kota lain, serta melatih diri agar

bisa mandiri dengan jauh dari keluarga. Zaman yang semakin modern ini juga menjadi tuntutan bagi setiap orang tua agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya dan salah satunya dengan memperbolehkan anaknya untuk menuntut ilmu di kota yang berbeda (merantau).

“Yang membuat saya merantau kemalang, sebenarnya karena kampus di daerah saya kurang memadai khususnya akreditasi, dan kebanyakan juga tetangga saya setelah SMA melanjutkan kuliahnya di Jawa, harapannya bisa mendapat pengalaman yang lebih banyak dan bisa kuliah di kampus bergengsi” (Wawancara, November 2018).

Hidup jauh dari keluarga akan menimbulkan permasalahan pada diri seorang individu khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa perantauan, semuanya akan berubah drastis dilingkungan baru tempat tinggal. Ada pengaruh negatif ada juga pengaruh positif yang diberikan diantaranya pola hidup, hubungan terhadap teman sebaya, tanggung jawab diri meningkat, dan itu semua membutuhkan kontrol diri yang baik agar semuanya sesuai dengan apa yang diharapkan individu tersebut dan juga keluarganya (Fitriany, 2016)

“Merantau kadang ada susah senengnya sih mbak, tergantung bagaimana kita menanggapi nya. Yang paling berat menurut saya perbedaan bahasa sih, karena kita kan sehari-hari nya harus komunikasi dan interaksi, jadi kalau lawan bicara berbeda bahasa juga agak susah untuk dipahami maksudnya” (Wawancara, November 2018).

Mahasiswa perantauan ini yang menjadi awal terbentuknya keragaman budaya yang menciptakan nuansa multikultural di kota Malang, baik di lingkungan perguruan tinggi maupun tempat tinggal sementara bagi mahasiswa perantauan. Kota Malang pun juga dikenal sebagai kota pelajar yang akan banyak kita jumpai mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah

dan memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan karakteristik yang dimunculkan juga berbeda tergantung daerah asalnya. Kota Malang selain kota pelajar juga merupakan kota yang masih kental dengan budaya dan menerapkan tata krama dan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari yang dikenal sebagai bahasa yang sopan halus dan bernada rendah. Mahasiswa yang memilih kota Malang sebagai kota rantauannya tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dengan kebudayaan yang ada di kota di Malang. Kondisi ini juga yang menimbulkan adanya perbedaan antara mahasiswa perantauan luar Jawa khususnya Malang. Hal ini juga yang menimbulkan reaksi psikis yang berbentuk kekecewaan budaya yang biasa menimbulkan hal-hal yang tidak diduga dan tidak menyenangkan yang penyebabnya adalah perbedaan budaya tersebut yang di satukan dalam tempat yang sama yaitu Malang (Anggraini, 2014). Sehingga menjadi fenomena wajar jika Malang terlihat sebagai daerah yang multietnik, tingginya tingkat karakteristik sosial budaya disebabkan oleh arus datang budaya asing yang ikut terbawa masuk oleh individu perantau ke daerah Malang. Mahasiswa perantauan yang ada di Malang dari berbagai daerah di Indonesia, diantaranya yakni Bali, NTB, dan NTT. (Anggraini, 2014).

Mahasiswa Perantauan terkadang memiliki krisis rasa kepercayaan diri ketika berada di lingkungan baru pada masa awal mendatangi kota rantauannya. Rasa minder kemudian tumbuh, dan jika tidak diatasi maka akan membuat individu tersebut menjadi seseorang yang pendiam dan tertutup dengan teman sebayanya. Maka dari itu harus ada keterbukaan diri untuk

bisa menemukan jati dirinya, agar bisa diterima di lingkungan baru dengan baik (Adiguna, 2016).

Banyak hal yang harus di persiapkan didalam diri seorang mahasiswa perantauan, diantaranya adalah penyesuaian diri dan kematangan emosi yang baik, yang merupakan aspek paling dekat dengan kepribadian yang berhubungan dengan faktor internal individu. Pertama jika kedua hal tersebut dimiliki dengan baik oleh mahasiswa Perantauan yakni kemampuan berpikir realistis, dapat mengendalikan diri nya sendiri, dan menempatkan emosi pada tempat nya (Shafira , 2015)

“Terkadang saya yang harus membiasakan diri mbak, dengan lingkungan baru tempat saya tinggal. Saya yang memilih kota ini sebagai kota rantauan dan tempat menuntut ilmu, maka dari itu saya harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, tetapi saya juga masih tahap belajar kok untuk itu, yang penting bisa saling memahami saja” (Wawancara, November 2018)

Fenomena wajar pun bisa terlihat di Malang sebagai daerah yang Multietnik, tingkat karakteristik sosial budaya yang tinggi di Malang penyebabnya adalah arus budaya asing yang datang dan ikut terbawa masuk dari mahasiswa perantauan ke dalam Kota Malang (Anggraini, 2014). Penelitian Iqbal (2016) mengemukakan tentang penelitian mengenai *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* terhadap Kinerja Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hongkong menunjukkan ada nya hubungan positif diantara ketiga variabel. Subyek yang digunakan dengan kategori penduduk Indonesia yang bekerja di luar negeri yakni Hongkong usia 20 tahun.

Masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat berbedabeda antara satu sama lain. Perbedaan budaya yang ada didalam masyarakat

berbentuk masalah sosial, moral, ekonomi, politik, dan lainnya. Perbedaan masalah sosial dan masalah lainnya adalah sesuatu yang berkaitan dengan moral dan pranata sosial, yang selalu ada kaitannya dengan hubungan manusia dengan konteks norma dimana manusia itu hidup (Dayakisni, 2012).

Salah satu fenomena sosial yakni *Culture shock* menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini yang meliputi ketidakbiasaan budaya setempat yang sering kali menimpa seseorang dalam lingkungan baru, memang tidak secara langsung bisa mengancam nyawa, tetapi jika tidak ditangani dengan serius maka akan berdampak dikemudian hari dan menimbulkan kebiasaan buruk, yakni berburuk sangka, perasaan tidak enak, susah tidur dan depresi. Maka dari itu diperlukan strategi yakni berbentuk *Adversity Quotient* sebagai strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi, khususnya masalah *Culture Shock*, Devinta (2015). Dalam hal ini dilapangan ditemukan bahwa mahasiswa perantauan UIN Malang sebagian belum memiliki ketrampilan dalam hal komunikasi memahami bahasa Jawa yang membuat mereka tidak bisa bergaul dengan orang-orang baru khususnya orang Jawa yang memiliki perbedaan budaya dengan mereka serta memiliki rasa nyaman untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman baru sehingga kurang bisa mengekspresikan diri dengan beberapa orang bukan dengan teman-teman yang berasal dari daerah yang sama saja, seharusnya mahasiswa perantauan harus memiliki motivasi dan ketekunan dengan produktivitas yang tinggi dalam memperbaiki diri untuk bisa bersaing dalam menemukan peluang dan kesulitan yang dialami. Individu yang seperti ini juga bisa bertahan dan siap

menerima resiko serta kecemasan budaya yang dimiliki cenderung tidak terlalu tinggi walaupun ada nya perbedaan budaya yang mencolok antar satu sama lain. Selain itu, mahasiswa tahun pertama UIN Malang juga dibekali dengan pendidikan Ma'had yang mana didalam nya ditanamkan nilai-nilai keislaman yang lebih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam berinteraksi setiap hari dengan tinggal selama setahun dengan teman teman yang tidak dikenal dan berbeda dari daerah sebelumnya sehingga terbiasa menghadapi orang-orang dengan karakter yang berbeda.

Di Kota rantauan, mahasiswa ini menghadapi lingkungan yang baru. Mulai muncul dan terlihat perbedaan antar individu baik dalam bahasa, budaya, dan tingkah laku yang ada di lingkungan baru. Mahasiswa perantauan ini dituntut untuk bisa menyesuaikan diri agar mudah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang-orang disekitarnya. Proses adaptasi yang di lakukan juga tidak mudah, karena ada beberapa hambatan yang harus di hadapi dalam melakukan adaptasi (Gaw, 2000).

Dengan ada nya penelitian terdahulu, membahas tentang *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* yang dialami jika di luar Negeri, dan peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan positif jika menggunakan variabel *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* yang dialami di Indonesia dan khusus nya mahasiswa perantauan luar Jawa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang latar belakangnya berbeda memiliki Asrama atau Ma'had yang wajib ditempuh bagi mahasiswa tahun pertama

sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama dan ilmu umum yang lebih mendalam dan di harapkan bisa menjadi bekal bagi mahasiswa tahun pertama dalam menghadapi kejadian dan peristiwa yang dialami hingga masa akhir masa perkuliahan dan menghadapi tantangan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada pengaruh antara *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh antara *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* dan menambah gambaran mengenai tingkat *Adversity Quotient* dan *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan informasi mengenai hubungan antara *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Bagi Masyarakat, khusus nya mahasiswa perantauan luar Jawa dapat di gunakan sebagai strategi dan masukan dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat baru dan situasi sosial yang dihadapi di kota rantauan pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Culture Shock*

Di Indonesia yaitu gegar budaya, yang dalam istilah menggambarkan keadaan seseorang dalam menghadapi kondisi dimana mengalami perubahan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Furham dan Bochner (1970) mendefinisikan *Culture Shock* adalah ketika seseorang tidak mengenal hal baru dan kebiasaan sosial yang ada pada kultur baru dan harus siap mengikuti dan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku didalam lingkungan baru tersebut. Oberg mendefinisikan *Culture Shock* adalah sebuah kecemasan yang di alami individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, yang berbeda dari lingkungan asalnya karena akan berbeda dalam gaya interaksi dari sebelumnya yang berbeda dengan kultur sebelumnya dan karena harus tinggal di dalam budaya yang baru dalam waktu yang cukup lama dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2006)

Gegar Budaya adalah tidak mampu nya menyesuaikan diri yang merupakan reaksi terhadap usaha sementara yang gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru Mulyana (2006). *Culture Shock* di jelaskan Larry (2010) sebagai kecemasan tetapi bukanlah istilah klinis maupun kondisi medis. *Culture Shock* merupakan perasaan ragu-ragu dan bingung karena berpindah budaya dari sebelumnya untuk menetap sementara waktu dengan budaya yang baru atau berbeda.

Mendefinisikan *Culture Shock* adalah proses dimana individu menghadapi perubahan dalam lingkungan yang baru yang terdiri dari *affective, behavior, dan cognitive*. Proses tersebut yang membuat individu berpikir dan berperilaku dalam pengaruh budaya kedua Dayakisni (2012). Mendefinisikan kehilangan arah sehingga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan di segala urusan tentang lingkungan baru, dan harus bisa menyesuaikan diri dengan baik (Mumford, 1998).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Culture Shock* adalah keadaan dimana individu merasakan kecemasan karena berpindah budaya dari budaya sebelumnya atau asalnya, ke budaya baru yang tidak familiar dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan tuntutan pada suatu individu untuk menyesuaikan diri dengan baik.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Culture Shock*

Furnham dan Bochner (1970) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Culture Shock* yaitu :

1. Faktor IntraPersonal

Termasuk ketrampilan dalam hal komunikasi dan akses sumber daya. Karakteristiknya seperti penampilan, kesehatan, umur dan kemampuan komunikasi yang baik juga mempengaruhi. Penelitian menunjukkan bahwa umur dan jenis kelamin mempengaruhi *Culture Shock*. Orang yang lebih tua dan juga wanita lebih cenderung mengalami *Culture Shock* dari Pria (Paderson, 1995)

2. Variasi Budaya

Yakni perpindahan antara budaya yang satu dengan budaya yang lain meliputi: adat istiadat, kebiasaan, perilaku dan sosial. Bochner (2003) semakin beda kebudayaan antara individu semakin tinggi tingkat interaksi yang perlu dijalin dengan baik diantara mereka.

3. Manifestasi Sosial Politik

Masyarakat setempat dapat menimbulkan sikap streatip, prasangka dan intimidasi.

b. Aspek-aspek dan Dimensi *Culture Shock*

Menurut Furnham dan Borchner (1970) aspek dari *Culture Shock* sebagai berikut:

1. *Affective*. Hilangnya cues atau tanda-tanda yang dikenal. Sedangkan cues adalah bagian dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam bertindak dalam keadaan tertentu. Biasanya berbentuk emosi yang positif maupun emosi yang negatif.
2. *Cognitive*. Terganggunya komunikasi antar pribadi baik pada fase yang disadari yang mengarah pada kecemasan dan frustrasi. Tantangan yang paling besar yakni tantangan dari bahasa yang digunakan, misalnya gaya bahasa antara mahasiswa luar Jawa dan Asal Jawa terkadang berbeda di intonasi nada, sehingga mahasiswa luar Jawa cenderung berbicara dengan nada menyentak yang tidak sesuai dengan mahasiswa

asal Jawa yang berkarakter halus dalam berbicara sehingga terkadang menimbulkan beberapa tanggapan yang berbeda.

3. *Behavior*. Mengalami krisis identitas, yakni dengan memasuki daerah seseorang harus selalu introspeksi dirinya. *Culture Shock* bisa terjadi terhadap seseorang yang mengalami perpindahan dari suatu daerah ke daerah (dalam negeri) ataupun dari negeri yang satu ke negeri yang lain (luar negeri) dalam jangka waktu tertentu. Contoh perilakunya misalnya seorang mahasiswa rantau an harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan baru yang berbeda dari sebelumnya, perilaku yang dimunculkan juga harus menyesuaikan dengan perilaku di lingkungan baru.

Hal-hal tersebut benar di picu kecemasan yang timbul karena harus membangun hubungan baru dan berinteraksi dengan orang-orang yang belum familiar, dan harus menyesuaikan seluruhnya dari awal misalnya ekspresi wajah, gerakan badan, tata bahasa dan kebiasaan-kebiasaan yang baru yang berbeda dari norma-norma dari tempat sebelumnya di tempat perantauan (Yuniardi, 2004)

- 1) Fase optimistik

Fase awal dimana menggambarkan tentang kegembiraan, harapan dan euforia sebagai antisipasi seseorang sebelum memasuki kebudayaan yang baru.

2) Masalah Kultural

Pada fase kedua ini mulai muncul masalah yang berkaitan dengan lingkungan baru, contohnya metode pembelajaran baru, kesulitan memahami bahasa, berbeda kebiasaan dan sistem yang diterapkan juga baru. Fase ini merupakan periode krisis dalam culture shock. Jika tidak bisa mengatasinya maka akan timbul kekecewaan, frustrasi, mudah tersinggung dan permusuhan dalam suatu keadaan tertentu.

3) Fase *Recovery*

Pada fase ini seorang individu mulai mengerti mengenai kebudayaan baru yang di hadapi, dan secara bertahap mulai berusaha menyesuaikan diri dengan merubah beberapa hal yang berkaitan dengan budaya baru sehinggal tidak ada penekanan pada diri individu.

4) Fase Penyesuaian diri

Fase terakhir ini puncaknya, dimana seorang individu sudah bisa mengerti tentang berbagai hal mengenai budaya baru nya dan membangun pola komunikasi yang baik antar sesama.

B. *Adversity Quotient*

a. Definisi *Adversity Quotient*

Adversity Quotient (AQ) menurut Paul G. Stolz pada tahun 1997 dalam bukunya *Adversity Quotient: Turning Obstacle Into Opportunities* yang memiliki arti kegagalan atau kesedihan. Stolz (2000) *Adversity Quotient* (AQ) adalah kecerdasan seseorang individu dalam menghadapi

tantangan secara teratur. *Adversity Quotient* memperkuat ketekunan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya sehari-hari.

Rachmawati (2009) *Adversity Quotient* secara singkat yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah. Menurut (Nashori 2007) *Adversity Quotient* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah pola pikir serta tindakan dalam menghadapi kesulitan yang bisa datang kapan saja pada dirinya. Fahmi, (2008) berpendapat bahwa *Adversity Quotient* adalah sesuatu yang membuat seseorang tertekan ketika mengalami kesulitan dalam hidupnya. Pangma, *at al* (2009) berpendapat bahwa *Adversity Quotient* adalah gambaran individu dalam menyelesaikan dan mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi.

Menurut Wangsadinata (dalam Suprayitno 2008) *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk bisa tangguh dan bertahan dengan cobaan dan rintangan yang dihadapi dan seberapa mampu individu bisa mengatasinya. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* adalah kemampuan dan daya tahan yang terdapat dalam suatu individu yang berbetuk fisik atau psikis untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dan rintangan yang dialami dengan baik dan bijak.

b. Bentuk dan Tipe *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) membagi tiga tipe manusia yang diibaratkan sedang dalam perjalanan mendaki gunung yaitu *quitter*, *camper*, dan *climber*. Adapun penjelasan bentuk dan tipe *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut:

- 1) *Quitter* (orang yang berhenti) adalah orang-orang yang memiliki sedikit dan minim ambisi, semangat dan orang-orang jenis ini cenderung berhenti ditengah perjalanan proses, mudah putus asa dan menyerah.
- 2) *Campers* (orang yang berkemah) Orang-orang jenis ini adalah orang yang cukup dalam hal motivasi dan sudah terlihat sedikit usaha dalam mencoba sesuatu, namun masih kurang bersungguh-sunggu dalam meraih sesuatu dan kadang merasa ingin memilih berhenti karena sudah tidak sanggup menghadapi kesulitan yang dialami.
- 3) *Climbers* (orang-orang pendaki). Orang-orang jenis ini adalah orang-orang yang dianggap bisa meraih kesuksesan tanpa menyerah dan terus mencapai keinginannya serta selalu optimis dan tidak membiarkan satu hal pun menghalangi langkahnya.

Kesuksesan seseorang menurut Stolz (2000) dalam menghadapi kehidupan ditentukan oleh tingkatan *Adversity Quotient*, yang terwujud dalam tiga bentuk yaitu:

1. Kerangka kerja konseptual berfungsi untuk memahami dan meningkatkan berbagai aspek kesuksesan.
2. Ukuran untuk mengetahui respon yang berikan dalam menghadapi kesulitan.
3. Sebagai alat untuk memperbaiki respon seseorang dalam menghadapi kesulitan.

c. Aspek atau Dimensi *Adversity Quotient*

Menurut Stolz (2000) empat aspek dasar yang bisa mengukur kemampuan *Adversity Quotient* yang tinggi, yang di jelaskan pendapat yaitu:

a. *Control* (kendali)

Control atau yang biasa disebut kendali adalah kemampuan seseorang untuk mengelola sesuatu kejadian atau peristiwa yang berdampak kesusahan di masa yang akan datang, yang berakibat pada respon atau tindakan yang dilakukan seseorang tentang harapan untuk bisa bekerja keras dalam mewujudkan apa yang diinginkan walau keadaan sulit sekalipun.

b. *Origin* (asal-usul) dan *Ownership* (Pengakuan)

Sejauh mana seorang individu mengetahui masalah yang dihadapi dan mengetahui bahwa kesalahan tersebut ada dalam dirinya atau bagaimana seseorang menganggap masalah lingkungan atau orang lain disekitarnya yang dirasa bisa menjadi sumber kesulitan dan kegagalan seseorang. Rasa bersalah yang

wajar akan membuat seseorang sadar dan bertindak, tetapi tidak jika berlebihan maka dia akan diam dan tidak mau bergerak. Hal ini merupakan awal dari poin ownership yaitu menjelaskan seberapa jauh seseorang akan mengakui akibat dari kesulitan dan bagaimana orang tersebut bertanggung jawab atas yang diperbuat.

c. *Reach* (Jangkauan)

Sebagai alat ukur sejauh mana kesulitan yang akan ada di hidup seseorang dan memperlihatkan masalah yang akan mengganggu hari-hari nya, sekalipun tidak ada sangkut paut nya dengan permasalahan yang dihadapi. *Adversity Quotient* yang rendah akan membuat seseorang kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang di alami nya.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Endurance merupakan aspek ketahanan seseorang, yang akan mengukur bagaimana strategi yang akan dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan cara pandang seseorang dan efeknya adalah muncul nya optimisme pada masa depan. Maka semakin tinggi daya tahan individu, maka semakin mampu dalam menangani kesulitan yang dihadapi.

d. Faktor yang membentuk *Adversity Quotient*

Menurut Stolz (2000) faktor-faktor yang membentuk *Adversity Quotient* adalah :

1. Daya saing. Jika *Adversity Quotient* Rendah maka tidak akan muncul daya saing dalam menghadapi kesulitan, sehingga seseorang tidak menemukan peluang untuk menghadapi kesulitan yang dialami.
2. Produktivitas. Dalam penelitian pada beberapa perusahaan, menunjukkan adanya hubungan antara kinerja dan respon yang diberikan terhadap kesulitan. Dengan begitu respon yang diberikan terhadap kesulitan akan meningkatkan kinerja semakin baik, dan sebaliknya.
3. Motivasi. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi mampu menciptakan upaya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.
4. Berani mengambil resiko. Jika seseorang yang *Adversity* nya tinggi maka akan berani dalam tindakan atau resiko dalam melakukan sesuatu, karena dapat merespon kesulitan yang dialami dengan baik.
5. Memperbaiki. Seorang individu dengan *Adversity Quotient* tinggi akan selalu berusaha memperbaiki segalanya dalam menghadapi kesulitannya.
6. Ketekunan. Respon dalam menghadapi kesulitan dengan baik akan membuat seseorang tekun dan bertahan didalamnya.

7. Belajar. Respon optimis seseorang akan membuatnya selalu banyak belajar dalam berbagai hal, terutama pola pikir yang optimis dalam menghadapi kesulitan.

e. Cara menumbuhkan *Adversity Quotient*

Menurut (Stolz, 2000) cara menciptakan *Adversity Quotient* dapat dilakukan sebagai berikut :

a. *Listened* (mendengar)

Mendengar respon terhadap kesulitan yang dihadapi merupakan hal penting dalam merubah AQ, sehingga dapat menyadari kesulitan dan menemukan solusinya.

b. *Explored* (menggali)

Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi, maka akan terus mencari penyebab dalam menghadapi sebuah kesulitan.

c. *Analized* (menganalisa)

Pada proses ini seseorang diharapkan dapat menganalisa sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dapat menyelesaikan masalah, analisis yang kuat sangat diperlukan pada proses ini.

d. *Do* (lakukan)

Pada tahap akhir, individu diharapkan bisa menyelesaikan masalah dengan mengambil tindakan setelah melalui tahapan sebelumnya, dan dapat mengendalikan dirinya dalam menghadapi kesulitan yang dimiliki.

C. Kajian Dalam Islam

1) *Culture Shock* Dalam Perspektif Islam

Ajaran islam sudah menetapkan segala hal yang ada didalam kehidupan manusia. Semua yang sudah ditetapkan merupakan sesuatu yang terbaik. Allah menjajikan kebahagiaan jika meyakini apa yang sudah Allah SWT tetap kan bagi umatnya. Dalam ajaran islam sudah dijelaskan tentang perbedaan budaya yang di jelaskan di dalam Al-Qur'an, perbedaan yang paling mendasar dalam proses penciptaan manusia sudah dijelaskan dalam ayat berikut ini:

أَيُّهَا يَا
(خَيْرٌ عَلِيمٌ)

Artinya: “wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seseorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulai di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti”. (Q.S Al-Hujurat:13)

Ayat diatas menjelaskan tentang, penciptaan manusia yang sudah di gariskan dalam perbedaan. Perbedaan dalam hal kecil saja yakni, berbeda nya antara laki-laki dan perempuan, agama, hingga kebudayaan. Tetapi ini yang menjadi daya tarik untuk kita mengenal sesuatu yang lain dan Allah memerintahkan untuk menghargai perbedaan yang ada sehingga kita menjadi umat yang beriman dan bertaqwa.

Penciptaan manusia terjadi secara bertahap, dimulai dari di ciptakannya laki-laki dan perempuan, agama, bahasa, hingga kebudayaan dan ras. Menurut Hadist perbedaan yang ada tidak jauh dari apa yang sudah ada dan melekat pada diri individu itu sendiri.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Dzarr, menceritakan tentang Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa “ sesungguhnya engkau tidak lah lebih baik dari orang kulit merah dan orang kulit hitam, yang membedakan hanya bagaimana bentuk ketaqwaanmu pada Allah SWT”.

Dalam hadist tersebut menjelaskan tentang perbedaan yang ada di antara manusia baik dari warna kulit, perbedaan kebudayaan dan keluarga, yang terpenting bisa saling menghargai dan menjaga hubungan baik, sesungguhnya yang menjadikan perbedaan hanya seberapa besar ketaqwaan kita pada Allah SWT.

Sejak zaman nabi, kesukuan sudah ada hingga menimbulkan permasalahan, dan nabi memberikan petunjuk secara nyata tentang budaya yang sangat berpengaruh bagi kepribadian dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari:

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَمَنُوا كُفُونًا قَوَّامِينَ بِأَلْقَابِهِمْ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا
 فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَوُحَّشُوا أَوْ تُعْرَضُوا فَأِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibuk bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat tersebut Allah juga menjelaskan tentang perbedaan baik dalam suku, budaya dan kebiasaan dari setiap individu. Kebudayaan memang tidak terlepas dari seorang individu dalam bertindak serta berfikir, tetapi Allah dan Rosulnya selalu memberikan peringatan dengan baik dan jelas untuk setiap umatnya.

2) Adversity Quotient Dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan paling sempurna di muka bumi ini serta diciptakan dalam keadaan sebaik-baiknya makhluk (*Fii Ahsani Taqwim*) oleh karena itu manusia ditugaskan menjadi khalifah di muka bumi ini dalam mengemban risalah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

Allah Juga berfirman dalam surat As-shaad ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ
 عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “ (Allah berfirman), “ wahai Daud, sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.

Dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi, tidak mudah. Banyak rintangan dan cobaan yang harus dihadapi, misalnya pengucilan, kegagalan, dan kemiskinan sebagai penyampai risalah Allah. Sebagaimana sebelum manusia diciptakan untuk mengetahui dan membedakan antara yang beriman dan berdusta.

Agama Islam telah mengatur berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk mengatur pola pikir dan tindakan dalam menghadapi ujian. Agar setelah diberikan kesulitan dan cobaan agar manusia semakin bertaqwa pada Allah SWT. Dalam hadis yang diriwayatkan Muslim menyebutkan:

“Dari Abu Huroiroh R.A berkata : Rasulullah SAW bersabda: seorang mukmin yang kuat lebih baik dari seorang mukmin yang lemah dalam berbagai urusan. Jaga lah apa yang bermanfaat untukmu, dan hanya Allah lah tempatmu memohon pertolongan jika sesuatu menimpamu, jangan mengandalkan dirimu sendiri, tetapi katakan kan bahwa semua ini adalah ketetapan Allah yang menghendaki segalanya, jika engkau melanggar, sesungguhnya engkau telah membuka peluang perbuatan bagi setan.” (HR. Muslim).

Berdasarkan Hadis di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT sangat mencintai dan mengasihi orang mukmin yang kuat daripada yang lemah, baik secara fisik maupun psikis. Ketegaran dalam menghadapi masalah, dan kesulitan lainnya. Mukmin yang kuat akan selalu memiliki daya juang yang tinggi dalam mewujudkan cita-citanya, memiliki potensi

dan strategi yang matang, dan sisa nya diserahkan pada Allah sebagai penentunya. Apabila usaha yang dilakukan belum berhasil, dia tidak mengeluh dan berputus asa, tetapi semakin percaya bahwa segala sesuatu yang di takdirkan Allah merupakan yang terbaik dalam proses meraih kesuksesan misalnya.

Allah SWT juga berfirman dalam surat Al-Hadid ayat 22:

مُصِيبَةٍ
يَسِيرٌ
ذَلِكَ إِنْ تَبَرَأْهَا

Artinya:” setiap bencana yang menimpa di bumi dan menimpa dirimu sendiri, semua telah di tuliskan dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum kami mewujudkannya. Sesungguhnya, yang demikian itu mudah bagi Allah”.

Allah telah berfirman didalam Al-Qur’an yang kita bisa simpulkan bahwa cobaan dan ujian yang Allah berikan bukan bentuk kebencian Allah pada kita umatnya, melainkan agar manusia bisa belajar tentang kesabaran, berjiwa besar, nikmat nya berjuang dan nikmat nya berdoa pada Allah memohon petunjuk dan perlindungannya, agar kita menjadi manusia yang kuat dalam ketaatan dan ketaqwaan.

D. Dinamika pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mahasiswa perantauan identik dengan lokasi universitas yang berada di kota-kota besar yang berbeda kualitasnya yang memiliki pandangan tersendiri dalam memilih universitas untuk melanjutkan pendidikan. Mahasiswa perantauan bukanlah hal baru yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya kontak budaya yang memiliki potensi terjadinya kekegetan budaya sesama individu di suatu lingkungan baru. Proses awal berlangsung kehidupannya di lingkungan baru nya yang berdampak baik secara fisik ataupun psikis terutama mengenai kondisi budaya. Budaya baru dapat menimbulkan tekanan, karena tuntutan untuk memahami dan menerima nilai serta norma secara instan yang berlaku di lingkungan baru yang tidak sepenuhnya berjalan dengan mudah.

Kemampuan seseorang untuk mengelola sesuatu kejadian atau peristiwa yang berdampak kesusahannya di masa yang akan datang, yang berakibat pada respon atau tindakan yang dilakukan seseorang tentang harapan untuk bisa bekerja keras dalam mewujudkan apa yang diinginkan walau keadaan sulit sekalipun. Sebagai alat ukur sejauh mana kesulitan yang akan ada di hidup seseorang dan memperlihatkan masalah yang akan mengganggu hari-hari nya, sekalipun tidak ada sangkut paut nya dengan permasalahan yang dihadapi hal ini disebut *Adversity Quotient*. ketahanan seseorang, yang akan mengukur bagaimana strategi yang akan dilakukan seseorang dalam

memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan cara pandang seseorang dan efeknya adalah munculnya optimisme pada masa depan. Maka semakin tinggi daya tahan individu, maka semakin mampu dalam menangani kesulitan yang dihadapi.

Culture Shock pertama kali diperkenalkan oleh Oberg (1960) yang mendefinisikan respon yang dalam dan berdampak negatif dari depresi, disorientasi, frustrasi yang dialami dalam lingkungan baru Dayakisni (2012). Malang merupakan salah satu kota yang menarik banyak minat mahasiswa perantauan untuk melanjutkan pendidikan diberbagai perguruan tinggi yang ada di Malang. Banyaknya mahasiswa perantauan yang menuntut ilmu di Malang yang menjadi penyebab terjadinya dinamika antar pelajar karena bertemunya emosional kolektif dari mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia, yang diwujudkan dengan niat menuntut ilmu diberbagai perguruan tinggi Malang.

Menurut Anggraini (2014) Para pelajar rantauan inilah awal mula terbentuknya keanekaragaman budaya dan memunculkan nuansa multikultural yang ada di kota Malang baik di lingkungan tempat-tempat perguruan tinggi hingga lingkungan tempat tinggal sementara (seperti kos) para mahasiswa perantau tersebut. Sehingga tidak heran jika di lingkungan sosial kampus terlebih di kota Malang yang dikenal sebagai kota pelajar miniaturnya Indonesia ini akan kita temui sejumlah mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya berbeda dengan karakternya masing-masing yang mencerminkan kekhasan budaya dari mana individu itu berasal. Selain kota

pelajar, Malang juga dikenal sebagai kota budaya yang kental dengan budaya Jawa dan masyarakatnya yang menjunjung tinggi adat istiadat Jawa dalam tata perilaku mereka sehari-hari berupa tata krama, unggah-ungguh, nilai norma, misalnya saja dari segi bahasa, sebagian besar masyarakat Malang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari yang terkenal sopan, halus serta bernada rendah. Sedangkan mahasiswa mahasiswa perantau yang memilih berkuliah di Malang memiliki karakteristik sosial budaya yang tentu saja berbeda dengan kondisi sosial budaya kota Malang. Sehingga kondisi perbedaan budaya yang ada diantara mahasiswa perantauan maupun dengan penduduk pribumi sebagai tuan rumah ini tentunya dapat menimbulkan reaksi psikis berupa kekagetan budaya yang biasanya diikuti dengan munculnya

hal-hal tidak menyenangkan yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan sosial budaya diantara mereka yang dipertemukan dalam satu tempat yang sama yaitu Malang.

e. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* pada mahasiswa Perantauan Luar Jawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independent (X)

Variabel Bebas menurut (Arikunto, 2007) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari perubahan variabel terikat (dependent). Penelitian ini terdapat satu variabel bebas yakni *Adversity Quotient* pada mahasiswa rantauan luar jawa tahun pertama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat menurut (Azwar, 2012) adalah variabel yang dipengaruhi dan diukur untuk mengetahui seberapa besar efek dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah *Culture Shock* pada mahasiswa rantauan luar jawa tahun pertama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Culture Shock*

Definisi *Culture Shock* yaitu gegar budaya atau kecemasan budaya, yang dalam istilah menggambarkan keadaan seseorang dalam menghadapi kondisi perubahan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya dan tidak

mengenal hal baru serta kebiasaan sosial yang ada pada kultur baru sehingga harus siap mengikuti aturan dan norma yang berlaku didalam lingkungan baru dengan berbeda dalam gaya interaksi dari kultur sebelumnya karena harus tinggal di dalam budaya yang baru dalam waktu yang cukup lama dengan tujuan tertentu. Variabel ini meliputi 3 aspek yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Furnham dan Bochner (1970) yang kemudian penggunaan bahasa disesuaikan dengan subyek yakni mahasiswa perantauan luar Jawa. Dengan beberapa aspek yaitu *Affective*, *Behavior*, dan *Cognitive* yang terdiri dari 20 aitem.

2. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah kecerdasan seseorang individu dalam menghadapi tantangan secara teratur dengan memperkuat ketekunan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya sehari-hari Serta mengubah pola pikir dan tindakan dalam menghadapi kesulitan yang bisa datang kapan saja pada dirinya dengan daya tahan yang terdapat dalam suatu individu bentuknya fisik atau psikis untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan serta rintangan yang dialami dengan baik dan bijak. Variabel ini berdasarkan skala modifikasi milik Rachmawati (2016) yang penggunaan bahasa disesuaikan dengan responden dan meliputi aspek, yaitu *Control* (kendali) *Origin* (asal-usul) *Ownership* (pengakuan) *Reach* (jangkauan) *Endurance* (daya tahan) yang terdiri dari 23 aitem

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang akan diteliti dengan berbagai karakteristik sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan fenomena yang ditemukan dilapangan memunculkan permasalahan sehingga bisa dapat diteliti.

Populasi mahasiswa rantauan luar jawa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 686 subyek. Karakteristik subjek yang khusus yakni mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya yang sangat berbeda dengan budaya jawa.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2007) adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Karena populasi pada penelitiannya ini berjumlah 686 orang maka jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada tabel Krejcie & Morgan (1970) dengan ketentuan populasi 700 populasi sampel yang diperlukan sejumlah 196 orang. Jadi yang sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 200 orang mahasiswa perantauan luar jawa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.Sampling

Teknik Pengambilan Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* (sampling menurut daerah). Teknik *cluster sampling* digunakan apabila populasi terdiri dari kelompok-kelompok bukan individu-individu dan jumlah sampel yang diteliti dalam sumber yang luas (Mergono, 2004).

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Arikunto (2007) menjelaskan terdapat salah satu jenis wawancara seperti contohnya wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang hanya menuliskan garis besar yang akan ditanyakan saja. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data awal yang terjadi dilapangan yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi.

2. Kusioner atau Skala

Menurut Azwar (2012) data yang diperoleh melalui skala psikologi adalah penjelasan tentang aspek kepribadian yang dimiliki individu. Alternatif jawabannya yakni berbentuk perjenjangan yang meliputi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Instrumen pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*, yang berisi tentang pernyataan yang diberikan kepada responden secara tertulis, dengan cara menjawab dengan *cheklist* ().

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala *Culture Shock*

Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa di Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang yang meliputi 3 aspek yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Furnham dan Bochner (1970). Dengan beberapa aspek yaitu *Affective*, *Behavior*, dan *Cognitive*. *Blueprint* dari skala pengukuran variabel penelitian dijelaskan pada tabel 3.1

Tabel 3 1 *Blueprint* skala *Culture Shock*

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>Affective</i>	kemampuan dasar mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan baru	1,7	2,3,4,5,6 8,9,10,11, 12,13,14, 15,16	16
2	<i>Behavior</i>	sikap mahasiswa yang ditampakkan dilingkungan baru	17,18,19,20 22,23,24, 26, 27, 28, 29,30,31,32, 33,34,	21,25,	20
3	<i>Cognitive</i>	upaya dalam mengatasi rintangan dengan prestasi belajar	35,37,38,39, 40,41,42, 44,45,46,49	36, 43, 47,48 50,51	15
Total					51

2. Skala *Advesity Quotient*

Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa perantauan luar Jawa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diadaptasi dari modifikasi milik Rachmawati (2016) yang penggunaan bahasa disesuaikan dengan responden dan meliputi

aspek, yaitu *Control* (kendali) *Origin* (asal-usul) *Ownership* (pengakuan) *Reach* (jangkauan) *Endurance* (daya tahan). *Blueprint* dari skala pengukuran variabel penelitian dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Adversity Quotient*

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	<i>control</i> (<i>kendali</i>)	Kendali dan tindakan yang dilakukan ketika menghadapi kesulitan ditempat baru	1, 3,4, 5,6,7	2,8	8
		Merasa aman dengan lingkungan tempat tinggal baru	10,	9,11, 12,13	5
2.	<i>origin</i> (<i>asal</i> <i>usul</i>)	awal timbul nya kesulitan dan bagaimana cara dalam menghadapinya	14,16,,1915,17,18 21,23	20,22,24, 25,26,27	14
3.	<i>Reach</i> (<i>Jangkauan</i>)	tolong menolong dan memiliki relasi dalam kesulitan yang dihadapi	28,29,30	31,	4
4.	<i>Endurance</i> (<i>Daya Tahan</i>)	waktu yang dibutuhkan dalam bertahan didalam kesulitan	32, 34, 35, 37	33,36, 38, 39	8
Total					39

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validity atau validitas memiliki definisi yakni sejauh mana ketepatan dan kecermatan pada suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukur yang ada. Lebih disederhanakan lagi, mampu atau tidaknya suatu alat

ukur yang digunakan untuk memenuhi tujuan pengukuran yang ingin dicapai (Azwar, 2007)

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument, suatu instrument akan dikatakan valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya jika instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah Arikunto (2006). Dalam pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software SPSS 22.0 for windows*.

Azwar (2007) menyebutkan bahwa aitem dapat dikatakan valid apabila $r_{iy} \geq 0,30$. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menentukan validitas aitemnya dengan minimal 0,30 yang nantinya aitem-aitem tersebut dapat dikatakan memuaskan. Apabila ada aitem yang memiliki tingkat validitas kurang dari 0,30, maka aitem-aitem tersebut menjadi gugur. Hasil uji validitas di jelaskan pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel *Culture Shock*

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
<i>Afektif</i>	3,5,6,7,9, 10,11,15	1,2,4,8,12, 13,14,16	16
<i>Behavior</i>	18,19,20,21, 23,24,25,26, 28,29,31, 32,	17,22,,27, 30,33,34	20
<i>Cognitive</i>	35,36,37	38,39,40,41, 42,43,44,45, 46,47,48, 49,50,51	15
Total	23	28	51

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada skala *Culture Shock* terdiri dari 51 aitem. Dari hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa terdapat 28 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid berjumlah 23 aitem. Untuk hasil uji validitas variabel *Adversity Quotient* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Culture Shock*

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	Valid	Aitem Gugur	
<i>control (kendali)</i>	9,10,12,13	1,2,3,4, 5,6,7,8,	12
<i>origin (asal usul)</i>	14,19,20, 23,24,26,27	15,16,17 ,18,21,22,25,	14
<i>Reach (Jangkauan)</i>	32,33	28,29,30,31	6
<i>Endurance (Daya Tahan)</i>	35,38,39,	34,36,37	6
Total	20	19	39

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada skala *Adversity Quotient* terdiri dari 39 aitem. Dari hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa terdapat 19 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid berjumlah 20 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut sebagai konsistensi atau keajegan, akan tetapi ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Reliabilitas menunjukkan bahwa apakah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil hasilnya tetap sama. Sehingga reliabilitas memiliki arti dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan (Arikunto, 2006).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0 for Windows*. Apabila koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 hingga 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas dari skala dari variabel *Culture Shock* dan *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	Alpha	Keterangan
<i>Culture Shock</i>	0,859	Reliabel
<i>Adversity Quotient</i>	0,864	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kedua skala tersebut memiliki hasil uji reliabel yang berkisar 0 sampai 1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua skala tersebut reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

G. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Random Sampling

Pengambilan sampling bertujuan untuk merancang cara agar dapat mengambil sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan pengambilan sampling dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini nantinya dibedakan menjadi 2 golongan, yakni Laki-laki dan Perempuan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan *software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 22.0 for windows*. Ketika data yang didistribusikan normal, maka analisis statistic yang digunakan untuk melihat kesetaran hubungan adalah analisis korelasi pearson

Jika $p > 0,05$ maka signifikan

Jika $p < 0,05$ maka tidak signifikan

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linier, data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier sederhana. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 22.0 for windows*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antar variabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan data hasil penelitian yang menunjukkan gambaran atau penyebaran hasil data dari penelitian. Data mentah yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahap. Perhitungan norma akan dilakukan untuk melihat tingkat *Adversity Quotient* dan *Culture Shock* pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. sehingga nantinya akan diketahui tingkatannya. Dalam penelitian ini tingkatan variabelnya akan dibagi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Dalam melakukan kategorisasi peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah di dalam menentukan skor hipotetik dalam penelitian ini yakni:

a. Rumus *mean* hipotetik (μ):

$$\mu = \frac{1}{2} (t_{\max} + t_{\min}) \sum k$$

Keterangan

μ : rata-rata hipotetik

i_{max} : skor maksimal aitem

i_{min} : skor minimal aitem

k : jumlah aitem

b. Rumus standar deviasi hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan

σ : deviasi standar hipotetik

X_{max} : skor maksimal subyek

X_{min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi

Tingkat *Culture Shock* dan *Adversity Quotient* dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.6 Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) X (Mean + 1SD)$
Rendah	$X (Mean - 1SD)$

3. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Sederhana (*Simple linier regression*) untuk mencari regresi antara variabel independen dengan variable dependen, menguji tingkat signifikansi dari hasil regresi, untuk menemukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan program *SPSS versi 22.0* yang akan diinterpretasikan apabila nilai Sig (p) <0,05, maka terdapat regresi antar variabelnya (Sugiyono, 2016).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantauan tahun pertama aktif kuliah yang berasal dari daerah luar Jawa Misalnya, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, NTB, NTT, Bali, Aceh, Padang dan daerah lainnya yang bukan termasuk didalam pulau Jawa. Peneliti memilih mahasiswa tahun pertama karena menurut penelitian Solihin (2013) kesulitan yang dialami mahasiswa perantauan adalah penyesuaian diri dengan lingkungannya karena perbedaan budaya. Jika mahasiswa perantauan tahun pertama bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka untuk taun-tahun selanjutnya akan mudah dalam proses penyesuaian diri nya. Responden untuk penelitian ini berjumlah 200 orang yang berasal dari berbagai daerah di luar pulau Jawa.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terdiri dari tujuh fakultas dan pasca sarjana yaitu: Fakultas Tarbiyah, Psikologi, Syariah, Ekonomi, Saintek, dan Kedokteran. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di jalan Gajahyana No. 50 Dinoyo, Malang. Luas lahan 14 hektar serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti, Ma'had, Perpustakaan, Rektorat, Gedung perkuliahan, Poliklinik, Masjid, Laboratorium, dan Kemahasiswaan. Pemberian nama Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia pada masa pemerintahan, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 27 Januari 2009.

Visi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni menjadi universitas islam berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, mengabdikan pada masyarakat dan memiliki lulusan yang memiliki kedalaman spritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu, dan kematangan profesioanl dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta Misi menjunjung tinggi, mengamalkan dan menjadi teladan bai kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam dan Budaya Bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan yang ditawarkan yaitu: menjadikan mahasiswa bagian dari masyarakat dalam bidang akademik dan ilmu pengetahuan serta menyebarkan ilmu dan teknologi yang diperoleh dalam naungan Islam dan kebudayaan nasional.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan responden mahasiswa rantauan tahun pertama. Penyebaran skala dilakukan selama 6 hari, dari tanggal 1 Februari 2019 sampai tanggal 6 Februari 2019 penelitian ini dilakukan dengan pemberian skala terhadap 200 orang yang berasal dari berbagai macam daerah di luar pulau Jawa.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan data

Prosedur dalam pengambilan data ini dilakukan dengan meminta data mahasiswa perantauan luar jawa di BAK Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mendapat data populasi responden dan jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran skala disetiap kamar ke kamar di Ma'had Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diawali dengan izin kepada Murabbi dan Murabbiyah karena mahasiswa tahun pertama menetap di Ma'had selama setahun.

5. Hambatan- Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Hambatan yang dialami selama dilokasi penelitian adalah: karena pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat liburan semester ganjil sehingga membuat peneliti harus mengulur waktu dalam penelitian karena menunggu responden menyelesaikan liburannya dikota masing-masing hingga kembali ke Malang, sehingga cukup banyak mengulur waktu dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga harus pandai dalam menyiasati pembagian skala kepada responden, karena kegiatan sehari-hari responden di Ma'had cukup banyak sehingga membuat responden cepat lelah fisik dan psikisnya, sehingga peneliti harus benar-benar tahu waktu yang tepat untuk pembagian skala disetiap individu nya untuk menghindari jawaban yang seharusnya tidak muncul dan untuk keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

e. Uji Validitas

Uji validitas yang ada dalam penelitian ini adalah membuktikan sejauh mana alat ukur dapat mengukur variabel *Culture Shock* dan *Adversity Quotient*. Setiap item indikator yang bisa dikatakan valid jika Indeks korelasi mencapai nilai 0,30. Hasil pengujian pada masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian ini, diketahui hasil dari uji validitas dari 51 aitem, terdapat 23 aitem valid dan 29 aitem gugur. Jika nilai r_{hitung} r_{tabel} apabila nilainya melebihi 0,30 (Hadi, 2015). Maka aitem dari variabel *Culture Shock* tersebut adalah Valid.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui hasil uji validitas aitem, terdapat 39 aitem 20 item valid dan 19 aitem gugur. Jika nilai r_{hitung} r_{tabel} apabila nilainya melebihi 0,30 (Hadi, 2015). Maka aitem dari variabel *Adversity Quotient* tersebut adalah Valid.

f. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau reliabel. Uji reliabilitas dapat diketahui berdasarkan koefisien nilai dari *alpha cronbach*. Suatu aitem atau alat ukur yang bisa dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach*

mencapai 0,700. Hasil pengujian dari realibilitas dari seluruh variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1 Test For Realibility

Variabel	Alpha	Keterangan
<i>Culture Shock</i>	0,859	Reliabel
<i>Adversity Quotient</i>	0,864	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *alpha cronbach* berdasarkan variabel *Culture Shock* sebesar 0, 859 dan berdasarkan variabel *Adversity Quotient* sebesar 0,864 Dari keterangan diatas bahwa Koefisien *Alpha Cronbach* tiap Variabel memiliki nilai di atas 0,700 sehingga dapat dikatakan jika tiap Variabel dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya sehingga dapat melanjutkan untuk analisis yang berikutnya.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data yang diperoleh normal maka menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikan dalam uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa distribusi data nya normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Kolmogorov- Smirnov Test

Variabel	K-SZ	Sig.	Status
<i>Culture Shock</i>	0,000	0,071	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan untuk aspek *Culture Shock* sebesar 0,000. Nilai signifikan pada aspek *Culture Shock* bernilai P = 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi pada aspek *Culture Shock* dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linierity pada penelitian ini menggunakan *test for Linierity* pada *SPSS 22.0 for Window*. Apabila nilai signifikan dalam uji linieritas bernilai $p < 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil uji lineritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Test for Linierity

Aspek	Sig	Status
<i>Culture Shock</i>	0,11	Linier
<i>Adversity Quotient</i>	0,11	Linier

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *Adversity Quotient* dan *Culture Shock* 0,00 yang artinya variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Y artinya variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$.

maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdapat hubungan yang Linier diantara keduanya.

3. Kategorisasi Penelitian

a. Kategorisasi *Culture Shock*

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala *Culture Shock* adalah 4, nilai minimal skala adalah 1 dan Jumlah aitem valid 23 aitem. kemudian dicari nilai mean dan standart deviasinya, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 23 \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{2} (X \text{ Max} - X \text{ Min}) \\ &= \frac{1}{2} (4-1) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui norma penilaian skala Stigmatisasi, data dibagi menjadi 3 kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori pada masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4 4 Kategorisasi *Culture Shock*

Skor	Nilai Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	58 Tinggi	56	28%
$(M-1SD) < X < (M+1SD)$	48-57 Sedang	124	62%
$X < (M-1SD)$	47 Rendah	20	10%
Total		200	100%

Tabel diatas merupakan tabel tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 200 orang. Jumlah presentase responden dengan *Culture Shock* tingkat tinggi sebanyak 56 orang (28%), 124 orang (62%) memiliki tingkat *Culture Shock* sedang, dan 20 orang (10%) memiliki tingkat *Culture Shock* rendah.

b. Kategorisasi *Adversity Quotient*

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa nilai maksimum skala *Adversity Quotient* adalah 4, nilai minimum skala adalah 1 dan jumlah aitem valid 20 aitem. kemudian dicari nilai mean dan standart deviasinya, sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \text{aitem}$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 20$$

$$= 38$$

$$SD = \frac{1}{n} (X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}})$$

$$= \frac{1}{6} (60 - 15) = 8$$

Untuk mengetahui norma penilaian skala *Adversity Quotient*, data dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori pada masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4.5 Kategorisasi *Adversity Quotient*

Skor	Nilai Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	46-60 Tinggi	127	63,5%
$(M-1SD) < X < (M+1SD)$	30- 45 Sedang	45	22,5%
$X < (M-1SD)$	15-29 Rendah	28	14%
Total		200	100%

Tabel diatas merupakan tabel tingkat *Adversity Quotient* yang berjumlah 200 orang. Jumlah presentase responden dengan tingkat *Adversity Quotient* tinggi sebanyak 127 orang (63,5%), 45 orang (22,5%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* sedang, dan 28 orang (14%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* rendah.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel X (*Adversity Quotient*) terhadap Variabel Y (*Culture Shock*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana (*Simple linier regression*) dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 22.0 for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Jadi, $Y = a + bX$

$$75,021 + (1-5,28)X$$

$$Y = 75,021 - 5,28X$$

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4714.891	1	4714.891	72.379	.000 ^b
Residual	12898.064	198	65.142		
Total	17612.955	199			

Hasil dari perhitungan ANOVA tersebut, diketahui bahwa nilai $F = 72,379$ dan $P = > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara *Adversity Quotient* Memiliki pengaruh terhadap *Culture Shock* pada mahasiswa Perantauan Luar

Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* maka semakin rendah *Adversity Quotient* dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.2 Hasil Model Summary terhadap *Adversity Quotient Culture Shock*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.264	8.07104

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang didapat sebesar 26,8. Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* memberikan sumbangsih 26,8% terhadap variable *Culture Shock*, dan 73,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, selain *Adversity Quotient*.

A. HASIL TEMUAN TAMBAHAN

1. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap *Culture Shock*

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan *Culture Shock* apabila ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.8 Perbedaan Tingkat *Culture Shock* berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
Perempuan	44.4408	152	9.74559
Laki-laki	43.7083	48	8.31804
Total		200	18.06363

Tabel 4.9 Hasil Model Summary pengaruh jenis kelamin terhadap *Culture Shock*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	df
CS Equal variances assumed	.003	.958	.469	198
Equal variances not assumed			.510	91.243

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat *Culture Shock* antara perempuan dengan Laki-laki. Perempuan memiliki tingkat *Culture Shock* (M=44.4408, SD=9.74559) lebih tinggi dari pada Laki-laki (M= 43.7083 SD= 8.31804) dengan nilai F =0,003 dan P<0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki tingkat *Culture Shock* yang sama.

2. Pengaruh Pendidikan Terakhir terhadap *Culture Shock* (Sekolah Umum dan Sekolah Aliyah)

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan *Culture Shock* apabila ditinjau dari pendidikan terakhir mahasiswa Perantauan Luar Jawa.

Tabel 4.10 Perbedaan Tingkat *Culture Shock* berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Mean	N	Std. Deviation
Sekolah Umum	43.7407	82	10.59219
Sekolah Aliyah	44.6949	118	8.53601
Total	10.0124	200	19.1282

Tabel 4.11 Uji Beda Perbedaan Tingkat *Culture Shock* berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	T	df
Equal variances assumed	1.710	.192	-.702	197
Equal variances not assumed			-.674	147.221

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa perantauan luar jawa tahun pertama yang berpendidikan terakhir Sekolah Umum dengan yang berpendidikan terakhir sekolah Aliyah terhadap *Culture Shock*. Mahasiswa perantauan luar jawa tahun pertama yang berpendidikan terakhir Sekolah Umum memiliki tingkat *Culture Shock* ($M= 43.7407$, $SD = 10.59219$) lebih rendah daripada yang berpendidikan Sekolah Aliyah ($M= 44.6949$, $SD=$

8.53601) dengan nilai dan $P > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan tahun pertama yang berpendidikan terakhir Sekolah Aliyah dan sekolah umum tingkat *Culture Shock* yang sama.

3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap *Adversity Quotient*

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan *Adversity Quotient* apabila ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.12 Perbedaan Tingkat *Adversity Quotient* berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	N	Std. Deviation
Perempuan	58.2566	152	.60931
Laki-laki	58.3750	48	1.93090
Total		200	2.54021

Tabel 4.13 Uji Beda Perbedaan Tingkat *Adversity Quotient* berdasarkan Jenis Kelamin

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	T	df
Equal variances assumed	6.666	.011	-.077	198
Equal variances not assumed			-.058	56.651

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang terlalu signifikan dalam tingkat *Adversity Quotient* antara perempuan dengan Laki-laki. Perempuan memiliki tingkat *Adversity Quotient*

($M=58.2566$, $SD= .60931$) sedangkan pada Laki-laki ($M= 58.3750$ $SD=1.93090$) dengan nilai $P<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *Adversity Quotient* Laki-laki dan Perempuan memiliki perbedaan yang signifikan.

4. Pengaruh Pendidikan Terakhir terhadap *Adversity Quotient* (Sekolah Umum dan Sekolah Aliyah)

Uji beda pada hasil temuan tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan *Adversity Quotient* apabila ditinjau dari pendidikan terakhir mahasiswa Perantauan Luar Jawa.

Tabel 4.14 Perbedaan Tingkat *Adversity Quotient* berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Mean	N	Std. Deviation
Sekolah Umum	43.7407	82	10.59219
Sekolah Aliyah	44.6949	118	8.53601
Total	10.0124	200	19.12817

Tabel 4.15 Uji Beda Perbedaan Tingkat *Adversity Quotient* berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	T	df
Equal variances assumed	4.523	.035	.727	197
Equal variances not assumed			.663	117.580

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mahasiswa perantauan luar Jawa tahun pertama yang berpendidikan terakhir Sekolah Umum dengan yang berpendidikan

terakhir sekolah Aliyah terhadap *Adversity Quotient*. Mahasiswa perantauan luar jawa tahun pertama yang berpendidikan terakhir Sekolah Umum memiliki tingkat *Adversity Quotient* ($M= 43.7407$, $SD = 10.59219$) lebih rendah daripada yang berpendidikan Sekolah Aliyah ($M= 44. 6949$, $SD= 8.53601$) dengan nilai dan $P >0,05$. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan tahun pertama yang berpendidikan terakhir Sekolah Aliyah lebih tinggi tingkat *Adversity Quotient* nya dibandingkan dengan yang berpendidikan Sekolah Umum.

B. Pembahasan

1. Tingkat *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat presentase *Culture Shock* tergolong sedang. Hasil penelitian dari 200 jumlah responden, menunjukkan bahwa 56 mahasiswa (28%) memiliki tingkat *Culture Shock* yang tinggi, 124 mahasiswa (62%) memiliki tingkat *Culture Shock* dengan kategori sedang, dan 20 mahasiswa (10%) memiliki tingkat *Culture Shock* dengan kategori rendah.

Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa perantauan luar Jawa UIN Malang tahun pertama yang memiliki *Culture Shock* sedang dan rendah berarti memiliki penyesuaian diri yang cukup baik dengan lingkungan, suasana dan teman-teman baru. Mahasiswa perantauan juga bisa dikatakan mandiri dan bersosialisasi dengan kegiatan yang baru ditempat perantauan tetapi masih ada beberapa hal yang masih harus

terus belajar dalam berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari Jawa, Sehingga dapat menjalankan aktifitas seperti bagaimana seharusnya dan tidak menimbulkan rasa gelisah dan cemas yang berlebihan, semuanya bisa terkendali, hanya mungkin dalam keadaan tertentu merasakan keadaan dimana rindu kampung halaman yang dikenal dengan istilah *Homesick* (Syarifah, 2011)

Jika tingkat *Culture Shock* yang terjadi pada mahasiswa perantauan luar Jawa UIN Malang tahun pertama cenderung tinggi, maka akan timbul rasa gelisah dan cemas yang berlebihan dan memiliki beberapa masalah dalam menjalani perkuliahan karena tidak bisa beraktifitas seperti biasa dan selalu terus merasa pesimis dalam berbagai hal (Angraini, 2014). Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh positif antara *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock*. sehingga jika tingkat *Adversity Quotient* tinggi maka bisa menurunkan tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa Perantauan. Sesuai dengan penelitian Iqbal (2016) yang membahas tentang *Adversity Quotient* dan *Culture Shock* yang dihadapi di Luar Negeri, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan diantara kedua Variabel tersebut.

Dalam penelitian ini juga ditemukan penelitian tambahan yakni *culture Shock* yang dialami berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. *Culture Shock* yang dialami wanita cenderung lebih tinggi dengan skor tingkat *Culture Shock* antara perempuan dengan Laki-laki. Perempuan memiliki tingkat *Culture Shock* ($M=44.4408$, $SD=9.74559$)

lebih tinggi dari pada Laki-laki ($M= 43.7083$ $SD= 8.31804$) dengan nilai $F =0,003$ dan $P<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki tingkat *Culture Shock* lebih tinggi daripada Laki-laki.

Berbeda tingkat *Culture Shock* jika dibedakan berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh mahasiswa perantauan. Mahasiswa perantauan luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni menjadi mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah umum dan Sekolah Aliyah, dan yang memiliki tingkat *Culture Shock* tinggi yakni mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah Aliyah.

2. Tingkat *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat *Adversity Quotient* tergolong tinggi. Hasil penelitian dari 200 jumlah responden, menunjukkan bahwa 127 (63,5%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi, 45 mahasiswa (22,5%) memiliki tingkat pemaafan dengan kategori sedang, dan 28 mahasiswa (14%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* dengan kategori rendah. Jika diukur dari aspek-aspek yang ada, aspek yang memiliki nilai tinggi yakni pada aspek *Endurance* (daya tahan).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Adversity Quotient* tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa mahasiswa perantauan luar Jawa di UIN Malang tahun pertama cenderung memiliki daya saing dan daya tahan yang baik dalam mengatasi kesulitan yang dialami ditengah rantau baik masalah pribadi maupun masalah akademik di bangku kuliah. Hal ini berarti jika mahasiswa tahun pertama sudah bisa menyesuaikan dan menghadapi tantangan dengan baik maka tahun tahun selanjutnya juga akan bisa dilewati dengan baik dan teratur. (Mochtar, 1984).

Mahasiswa yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* tinggi memiliki rasa mandiri, tidak mudah tersinggung, bisa menyesuaikan diri dengan baik dan bisa mengontrol emosi yang ada didalam dirinya serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan pengendalian diri yang baik. (Martin, 2003). Faktor yang mempengaruhi perbedaan *Adversity Quotient* menurut Gouldner (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) adalah faktor lingkungan, karena norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan tindakan, termasuk memaafkan kejahatan yang sudah dilakukan oleh orang lain.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap *Adversity Quotient*. Laki-laki cenderung memiliki tingkat *Adversity Quotient* lebih tinggi dari pada perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2016) yang membahas tentang perbedaan tingkat *Adversity Quotient* ditinjau dari jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat

Adversity Quotient lebih tinggi dari pada perempuan. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat *Adversity Quotient* antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan, sehingga jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, maka tingkat *Adversity Quotient* antara laki-laki dan perempuan pada mahasiswa perantauan luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni sama.

Berbeda tingkat *Adversity Quotient* jika dibedakan berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh mahasiswa perantauan. Mahasiswa perantauan luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni menjadi mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah umum dan Sekolah Aliyah, dan yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* tinggi yakni mahasiswa yang berlatar belakang Sekolah umum.

3. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa tahun pertama. *Adversity Quotient* mampu memberikan pengaruh sebesar 26,8 % terhadap *Culture Shock* Berdasarkan nilai *Standardized*

Coefficient diketahui bahwa tingkat *korelasi Adversity Quotient* bernilai -, 517.

Hasil yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang sudah dikumpulkan sebelumnya mampu membuktikan adanya pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* pada mahasiswa Perantauan Luar Jawa. Hal ini berarti ada pengaruh antara dua variabel tersebut dan menunjukkan nilai yang signifikan. Dimensi *Adversity Quotient* pada aspek *Endurance* yang dianggap menjadi faktor pemicu seseorang untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan dengan daya juang yang dimiliki untuk meraih masa depan. Apabila ingin meraih kesuksesan seseorang harus memiliki sikap tekun, ulet, optimis dan tidak mudah menyerah serta percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (Fitriany, 2016).

Dengan memiliki sikap ulet dan pantang menyerah kita bisa menjadikannya modal dalam menghadapi rintangan dalam hidup dan cobaan yang pasti ada didalam hidup kita. Apabila dilihat dari realita yang ada, daya tahan setiap orang berbeda-beda dengan berbagai tipe yakni tinggi, sedang, dan rendah. Dalam mengatasi ini Stolz punya cara sendiri yang biasa disebut “*lead*” (*listening, explore, analyze, dan do*) (Fitriany, 2016)

Penelitian Solihin (2013) menjelaskan bahwa berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa rantauan adalah salah satu nya adalah

penyesuaian diri pada lingkungannya. Karena latar belakang budaya yang berbeda dan mengharuskan mahasiswa baru agar bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Menurut Syarifah (2011) dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMA) menuju jenjang perguruan tinggi adalah masa perpindahan pendidikan yang lebih luas dan individualis. Hal ini juga yang membuat individu harus bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya yang berbeda asal dan berbeda dari sebelumnya. Masa transisi ini bagi mahasiswa perantauan secara otomatis juga merubah hidupnya, contohnya berpisah dengan keluarga untuk sementara, meninggalkan rumah dan harus menjalin hubungan baik dengan sesama, mengatur kebutuhan sendiri misalnya keuangan dan gaya hidupnya untuk pertama kali.

Dalam penelitian Andani (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa rantau akan mengalami perubahan dalam hal lingkungan dari sebelumnya, yang mana sangat membutuhkan kemandirian dan penyesuaian diri yang baik. Jika disemester awal bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka seterusnya akan mampu dan pandai dalam hal penyesuaian diri hingga semester akhir. Tidak sedikit mahasiswa yang terkena drop out dari bangku perkuliahan karena tidak bisa mengatasi kesulitan dan dialaminya, khususnya dalam hal penyesuaian diri.

Tantangan dalam hidup pasti selalu ada, dan kita harus bisa menyelesaikannya. Perbedaan yang ada disekitar terutama perbedaan budaya harus bisa diasiasi dengan baik, karena setiap daerah memiliki kebiasaan yang berbeda, ada yang bisa melewatinya dan ada juga yang tidak. Ada dua hal yang menjadi faktor dalam penyesuaian diri, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, sikap, konsep diri, dan persepsi, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan norma yang berlaku dimasyarakat (Wijaya, 2015)

Fenomena wajar pun bisa terlihat di Malang sebagai daerah yang Multietnik, tingkat karakteristik sosial budaya yang tinggi di Malang penyebabnya adalah arus budaya asing yang datang dan ikut terbawa masuk dari mahasiswa perantauan ke dalam Kota Malang (Anggraini, 2014). Dengan adanya beberapa penelitian yang sudah dipaparkan tersebut setidaknya sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah menjelaskan kaitan tentang adanya faktor lain yang berpengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* pada mahasiswa Perantauan. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini memberikan informasi tentang seberapa besar *Adversity Quotient* mempengaruhi *Culture Shock* yakni 26,8 % sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi dalam *Culture Shock* dan menambah referensi bagi peneliti sebelumnya mengenai *Culture Shock*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan Luar Jawa berdasarkan hasil penelitian ini dengan 200 responden dapat dikategorikan sedang, dengan rincian 56 orang (28%) berada pada kategori tinggi, 124 orang (62%) berada pada kategori sedang, dan 20 orang (10%) berada pada kategori rendah.
2. Tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa perantauan luar Jawa berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikategorikan tinggi, dengan rincian 127 orang (63,5%) berada pada kategori tinggi, 45 orang (22,5%) berada pada kategori sedang, dan 28 orang (14%) berada pada kategori rendah.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* Pada mahasiswa perantauan luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Adversity Quotient* memberikan sumbangan efektif sebesar 26,8% terhadap *Culture Shock*, sehingga masih ada 73,2% faktor lain yang mempengaruhi *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Saran

1. Mahasiswa Perantauan Luar Jawa tahun Pertama

Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan tingkat *Culture Shock* yang sedang pada mahasiswa Perantauan diharapkan mahasiswa bisa konsisten secara maksimal melalui proses mengevaluasi diri secara objektif, baik dalam hal yang bernilai positif maupun negatif karena berhubungan dengan bagaimana cara orang tersebut menyelesaikan masalah yang dihadapi didalam lingkungan baru.

Dengan tingginya tingkat *Adversity Quotient* dalam penelitian ini pada mahasiswa perantauan diharapkan mahasiswa perantauan Luar Jawa mengetahui kemampuan dalam diri sendiri, maka individu akan menemukan jati dirinya yang nanti nya akan di jadikan bekal untuk menghadapi setiap persoalan. Masalah yang ada dilingkungan sosial dipengaruhi oleh banyak faktor baik eksternal dan internal, sangat diperlukan daya juang untuk bertahan dalam menghadapi itu semua. Tidak hanya itu, kematangan emosi dan komitmen juga diperlukan dalam menempuh pendidikan, khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa perantauan Luar Jawa.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi dalam mengatasi *Culture Shock*. Karena dengan adanya *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa Perantauan dapat mengatasi permasalahan yang dialami

secara teratur terutama dalam hal penyesuaian diri dan sosialisasi dilingkungan baru.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mampu menggali variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi *Culture Shock* pada mahasiswa Perantauan Mengingat sumbangan dari *Adversity Quotient* berpengaruh dengan nilai 26,8 sehingga masih ada faktor lain yang perlu dicari untuk variabel yang berpengaruh pada *Culture Shock*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengukur tingkat *Culture Shock* dengan subyek mahasiswa tingkat akhir yang berbeda dalam penelitian ini dengan variabel bebas yang juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, N. A. (2016). Hubungan Antara Harga Diri dan Keterbukaan Diri Pada Mahasiswa perantauan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3(2): 3-4.
- Adler, P. (1975). The Transitional Experience. *Journal Humanistic Psychology*, 13-23.
- Agustian, A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Ahmad Ridha, A. (2016). *Task Commitment* pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau. *jurnal psikologi*, 45(2): 67-68.
- Ahyani, L. N. (2014). Meningkatkan *Adversity Quotient* (Daya Juang) Pada Anak-anak Panti Asuhan Melalui Penguatan Sosial Support. *jurnal psikologi Pendidikan*.
- Ali, M. (Jakarta). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. 2011: PT. Bumi Aksara.
- Andani, D. (2017). Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap *Culture Shock*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2): 3-4.
- Andani, L. S. (2017). Hubungan *Adversity Quotient* Dan Manajemen Waktu Dengan Pokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Organisasi Di Univeristas Sebelas Maret Surakarta . *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Anggraini, N. (2014). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau di malang. *jurnal psikologi, Universitas Brawijaya Malang*, 1, 9: 1-11.
- Aprianti, I. (2012). Hubungan antara *Perceived Sosial Support* dan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Universitas Indonesia . *Jurnal Psikologi Sosial* 29(2) :15-23
- Arif, K. (2016). Hubungan Antara *Adversity Intellegence* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro . *Jurnal Psikologi Sosial*. 5(6): 12-17
- Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaf, N. (2003). Pengungkapan Masalah Bimbingan Dan Konseling Yang di Hadapi Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2001/2002. *Jurnal Penelitian Universitas Hasanuddin*.

- Azwar. (2012). *Reabilitas Dan Validitas. Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chakim, L. (2015). Mahasiswa serta Peran dan Fungsinya. *Jurnal sosial budaya*.
- Champan, A. (2005). Culture Shock and the International Student. *Journal Of Research In International Education*, 3(5): 23-42.
- Chriswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dayakisni, D. (2012). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Devinta, M. (2015). Fenomena *Culture Shock* Gegar Budaya Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(4): 4-5.
- Ediana, L. T. (2009). *Culture Shock* Yang Dialami Mahasiswa Perantauan Fisip UAJY Angkatan 2008 Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kuliah. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Erawan, E. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gegar Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1: 2-5.
- Erina, P. (2008). Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru yang Merantau di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Fahmi. (2008). *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Program Akselerasi dan Program Reguler. *skripsi Universitas Islam Indonesia*,1(2): 2-5.
- Fitriany, R. (2016). Hubungan *Adversity Quotient* terhadap penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan di UIN S yarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3(2): 6-8.
- Gaw, K. (2000). Reverse Culture Shock In Studeng Returning From Overseas. *International Journal Of Intercultural Relation*, 11(3): 83-104.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2018). Relationship Between *Adversity Quotient* and Career Adaptability of Internship Nursing Students. *Faculty of Nursing Padjadjaran University*. 29(2): 67-78
- Hamdi, I. (2016). Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatera Barat Di Asrama Putri Bundo Kandung Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Politik dan Sosial*. 2(2): 23-56

- Hardianto, Y. (2018). Hubungan *Adversity Quotient* Dengan *Career Adaptability* Pada KOAS Angkatan 2015 FKG "X" DI RSGM. *Jurnal Psikologi Sosial*. 5(6) :44-56
- Huda, T. N. (2018). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung . *Jurnal Ilmiah Psikologi* , 115-132.
- Iqbal , M. (2016). Pengaruh *Culture Shock* dan *Adversity Quotient* terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hongkong. *Jurnal Kajian Wilayah* 7(2), 1-15.
- Irwin, R. (2007). Culture Shock : Negotiating Feeling In the Field. *Anthropology Matters Journal* , 1-14.
- Kristian , S. (2017). Culture Shock dan Negosiasi Identitas diri di lingkungan baru. *Jurnal Sosial Ilmu Politik*, 1-2.
- Larry, A. (2000). *Intercultural Communication A*.
- Larry, A. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, S. (2003). Hubungan antarpersepsi terhadap peran ibu dengan AQ pada remaja. *Jurnal Psikologi & Ilmu Sosial Budaya*.
- Ling J &, C. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Milton , T. (1998). Understanding Culture Shock. *FAO Journal*, 11-14.
- Mochtar, N. (1984). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyana, D. (2006). *Komunikasi antar budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi uatu Pengantar Edisi Revisi*. Indonesia: Rosda.
- Mumford, D. (1998). The measurement of culture shock . *soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol* 33, 149-154.
- Napitupulu, N. K. (2007). Pelatihan *Adversity Intelligence* untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Psikologika*, 43-56.
- Nur, S. (2014). Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Xi Ma Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Fakultas ilmu sosial dan humaniora* . .

- Nuralisa, A. (2016). Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. *Jurnal psikologi Sosial*, 6-7.
- Prayitno, D. (2012). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Media.
- Rachmawati. (2009). *Hubungan Adversity Intelligence dan Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan PT. Padma Soode Indonesia* . Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Santrock, J. (2007). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup* . Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shafira , F. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Penyesuaian diri Pada Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Sho'imah, D. (2015). Hubungan Adversity Quotient dan Self Efficacy dengan Toleransi terhadap Stres pada Mahasiswa. *Jurnal psikologi pendidikan*.
- simone, L. (2004). Culture shock management: when you move to a new place, you are likely to experience a certain degree of culture shock. Though it can be very difficult for some, it is a worthwhile experience.
- Solihin, L. (2013). Mereka yang memilih tinggal : Telaah strategi adaptasi mahasiswa perantauan bugis-makassar di Mellbourne, Australia. *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 19(2), 252-267.
- Stolz, G. (2000). *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Terjemahan)*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2014). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS. Office Excel)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Syarifah , A. (2011). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (task commitment) pada siswa akselerasi tingkat SMA . *Jurnal Psikologi Insan Media* 13(1), 1-11.

- Usnawi, F. (2011). Persepsi, adaptasi dan hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa luar jawa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9-13.
- Ward, C, B. F. (2005). *The Psychology Of Culture Shock*. Melalui Taylor & Francis e-Library.
- Warsito, W. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. . *Jurnal Psikologi Character*.
- Wijaya, I. (2012). Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian diri Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Psikologi Personal*.6 (3):5-9
- Winata, A. (2014). Adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam mencapai prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, .
- Yuniardi, &. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Zacher, H. (2014). Career adaptability predicts subjective career success above and beyond personality traits and core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, 49(1): 21-30.
- Zohar, D. (2000). Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai kehidupan. *Jurnal Sosiologi*. 6(2) :21-27

LAMPIRAN 1 :Bukti Konsultasi

Nama : Maulidya Julianti

NIM : 15410145

Pembimbing : Fina Hidayati, MA

NIP : 19861009 201503 2002

Judul : Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap *Culture Shock* Pada
Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	17 September 2018	Konsep Penelitian	
2	21 September 2018	BAB I, II, III	
3	28 September 2018	BAB I, II, III	
4	13 November 2018	Persiapan Seminar Proposal	
5	26 Desember 2018	Instrumen Penelitian	
7	10 Desember 2018	Skala Penelitian	
10	8 Februari 2019	Analisis Data	
11	15 Februari 2019	Analisis Data	

12	18 Februari 2019	BAB I-V	
13	25 Februari 2019	BAB I-V	
14	28 Februari 2019	BAB I-V	
15	4 Maret 2019	ACC	

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi SKS yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Malang, 4 Maret 2019

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dosen pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 197804292006041001

Fina Hidayati, MA
NIP. 19861009 201503 2002

LAMPIRAN 2 KUISIONER PENELITIAN

Nama :
 Asal daerah :
 Jenis Kelamin :
 Asal Sekolah :

SKALA I**Petunjuk Mengerjakan**

1. Isilah semua pernyataan sesuai dengan diri anda
2. Pilihlah pernyataan dengan memberikan tanda cek () yang menurut anda sesuai dengan diri anda saat ini.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam keadaan sulit sekalipun saya bisa bertahan				
2.	Saya siap menerima resiko dari setiap perbuatan yang saya lakukan				
3.	Saya tetap belajar walaupun mendapatkan nilai yang kurang memuaskan				
4.	Ketika ada yang orang yang mengecewakan saya akan memaafkan nya				
5.	Kritik dari teman saya membuat saya marah				
6.	Saya akan terus berjuang tanpa putus asa				
7.	Saya tidak masuk kelas karena ada pelajaran yang saya tidak sukai.				
8.	Ketika saya gagal, saya sulit untuk bangkit dalam memulai sesuatu				
9.	Saya selalu menghadapi dengan santai walaupun ada pelajaran yang tidak disukai				
10.	Ketika diberikan tugas saya sering mengeluh				

11.	Walaupun memiliki perbedaan, saya dapat bersosialisasi dengan semua orang dengan baik				
12.	Meskipun lelah saya tetap menyelesaikan tugas yang telah diamanahkan kepada saya				
13.	Ketika ada guru/dosen yang saya tidak saya sukai, saya lebih baik tidak masuk kelas				
14.	Saya tipe orang yang mudah putus asa dan menyerah				
15.	Saya merasakan cemas dan tidak mampu ketika diminta menjadi koordinator suatu kegiatan				
16.	Ketika orang lain menegur kesalahan saya, maka saya langsung memperbaiki diri				
17.	Semakin banyak masalah yang muncul, saya semakin yakin untuk menyelesaikannya sesegera mungkin				
18.	Saya tidak menyukai suatu pelajaran karena tidak suka juga dengan gurunya				
19.	Saya akan terus menyelesaikan suatu masalah sampai menemukan penyelesaiannya				
20.	Memiliki prestasi yang kurang memuaskan membuat saya lebih giat dalam belajar				
21.	Jika dalam suatu kelompok ada tugas yang tidak terselesaikan berarti itu adalah kesalahan teman saya				
22.	Meskipun teman-teman mengajak bolos, saya tidak terpengaruh				
23.	Perbedaan Dalam kelompok, membuat saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.				

SKALA II

Petunjuk Mengerjakan

1. Isilah semua pernyataan sesuai dengan diri anda
2. Pilihlah pernyataan dengan memberikan tanda cek () yang menurut anda sesuai dengan diri anda saat ini.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah bisa bergaul dengan orang-orang di lingkungan baru saya				
2.	saya senang dengan kebiasaan orang Malang yang menekankan budaya tata krama				
3.	saya terbuka dalam menghadapi masalah di lingkungan yang baru				
4.	Saya nyaman menghabiskan waktu dengan teman-teman dilingkungan yang baru				
5.	Saya berusaha memahami tentang kebiasaan yang ada dilingkungan baru saya sekarang				
6.	Tidak pernah bertukar cerita pada teman tentang budaya saya dan budaya baru saya sekarang				
7.	Dalam berinteraksi sehari-hari dengan orang baru saya sering merasa tidak nyaman				
8.	Saya bingung ketika harus berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan baru				
9.	Saya tidak bisa mengekspresikan diri didalam				

	lingkungan baru				
10.	Saya tidak percaya diri memasuki daerah yang berbeda dengan budaya saya sebelumnya				
11.	Saya merasa sendiri berada di lingkungan baru				
12.	Saya sering tidak dihargai orang lain di lingkungan baru				
13.	Saya tersinggung jika ada yang menyinggung budaya daerah saya				
14.	Saya merasa di asingkan didalam lingkungan baru				
15.	Merasa kehilangan orang-orang yang mengenal saya sebelumnya				
16.	Budaya saya lebih baik dari budaya di lingkungan baru tempat saya tinggal/merantau				
17.	Saya merasa tidak aman dengan perbedaan budaya yang ada				
18.	Saya menceritakan hal buruk tentang budaya baru saya pada teman kelompok budaya saya				
19.	Saya tertekan pindah ke malang				
20.	Saya sedih berada dalam lingkungan yang tidak familiar				

LAMPIRAN 3 HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS CS

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS *CULTURE SHOCK*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	41.7700	56.369	.381	.855
VAR00005	42.0450	55.480	.464	.852
VAR00006	42.1250	55.055	.525	.850
VAR00007	41.8500	56.520	.427	.853
VAR00009	41.8600	55.759	.440	.853
VAR00010	42.0550	55.811	.446	.852
VAR00011	41.6050	57.074	.325	.856
VAR00015	42.1200	55.272	.403	.854

VAR00018	41.6200	56.478	.378	.855
VAR00019	41.7750	57.090	.301	.857
VAR00020	41.4850	55.859	.393	.854
VAR00021	41.9200	56.134	.411	.854
VAR00023	41.7850	54.803	.461	.852
VAR00024	42.2000	55.246	.449	.852
VAR00025	42.0050	55.392	.466	.852
VAR00026	41.5100	56.914	.337	.856
VAR00028	41.8850	55.720	.563	.850
VAR00029	41.8150	57.126	.322	.856
VAR00031	41.6800	54.942	.405	.854
VAR00032	41.8400	55.934	.494	.851
VAR00035	41.8850	55.529	.465	.852
VAR00036	41.8250	55.291	.458	.852
VAR00037	41.7300	54.540	.468	.852

UJI REALIBILITAS DAN VALIDITAS AQ

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

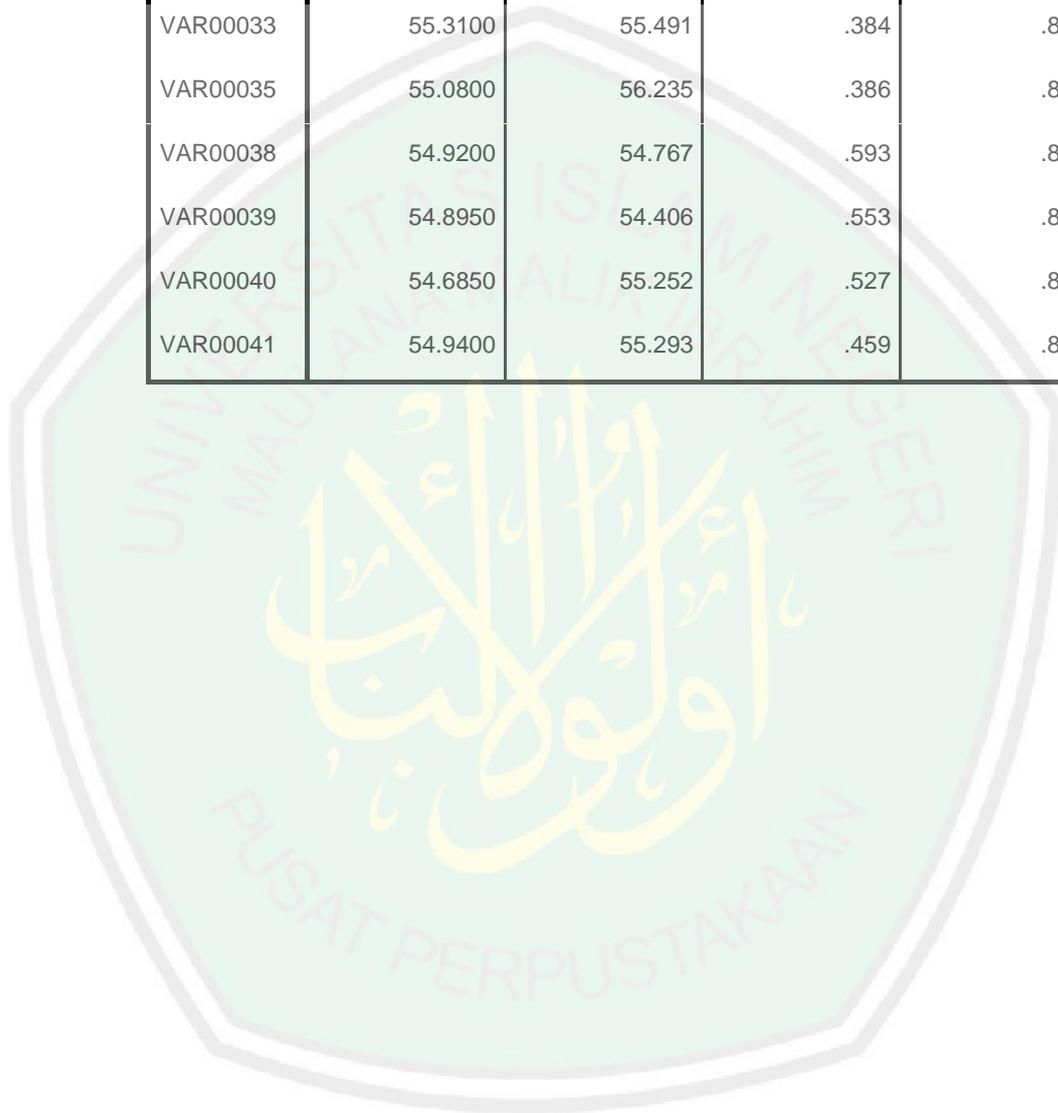
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00009	54.7650	55.950	.483	.857
VAR00010	54.6150	56.881	.398	.860
VAR00012	55.1400	57.438	.344	.862
VAR00013	54.8450	56.051	.488	.857
VAR00014	54.7150	56.516	.466	.857
VAR00019	54.8300	56.222	.441	.858
VAR00020	55.0750	55.628	.550	.855
VAR00023	55.3100	56.577	.424	.859
VAR00024	55.2250	56.316	.481	.857

VAR00026	55.1350	57.132	.376	.861
VAR00027	55.0000	55.266	.543	.855
VAR00028	55.0350	55.290	.549	.854
VAR00029	55.5100	56.724	.316	.864
VAR00032	55.0700	55.643	.432	.859
VAR00033	55.3100	55.491	.384	.861
VAR00035	55.0800	56.235	.386	.861
VAR00038	54.9200	54.767	.593	.853
VAR00039	54.8950	54.406	.553	.854
VAR00040	54.6850	55.252	.527	.855
VAR00041	54.9400	55.293	.459	.858



LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.05073846
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 5 UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
CS * AQ	Between Groups	(Combined)	8538.451	40	213.461
		Linearity	4714.891	1	4714.891
		Deviation from Linearity	3823.560	39	98.040
Within Groups			9074.504	159	57.072
Total			17612.955	199	

ANOVA Table

			F	Sig.
CS * AQ	Between Groups	(Combined)	3.740	.000
		Linearity	82.613	.000
		Deviation from Linearity	1.718	.011
Within Groups				
Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
CS * AQ	-.517	.268	.696	.485

LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AQ ^b		Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.264	8.07104

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4714.891	1	4714.891	72.379	.000 ^b
	Residual	12898.064	198	65.142		
	Total	17612.955	199			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.021	3.660		20.498	.000
	AQ	-.528	.062	-.517	-8.508	.000

LAMPIRAN 7 HASIL UJI PENELITIAN TAMBAHAN

Group Statistics

JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CS >= 12.00	0 ^a	.	.	.
< 12.00	200	44.2650	9.40783	.66523
AQ >= 12.00	0 ^a	.	.	.
< 12.00	200	58.2850	9.22438	.65226

Group Statistics

JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CS PEREMPUAN	152	44.4408	9.74559	.79047
LAKI-LAKI	48	43.7083	8.31804	1.20061
AQ PEREMPUAN	152	58.2566	7.51202	.60931
LAKI-LAKI	48	58.3750	13.37770	1.93090

Group Statistics

PT	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CS SEKOLAH UMUM	81	43.7407	10.59219	1.17691
SEKOLAH ALIYAH	118	44.6949	8.53601	.78580
AQ SEKOLAH UMUM	81	58.9012	11.83597	1.31511
SEKOLAH ALIYAH	118	57.9322	6.92540	.63753

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
CS	Equal variances assumed	1.710	.192	-.702	197
	Equal variances not assumed			-.674	147.221
AQ	Equal variances assumed	4.523	.035	.727	197
	Equal variances not assumed			.663	117.580

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
CS	Equal variances assumed	.484	-.95417	1.35999	-3.63618
	Equal variances not assumed	.501	-.95417	1.41513	-3.75077
AQ	Equal variances assumed	.468	.96903	1.33323	-1.66021
	Equal variances not assumed	.509	.96903	1.46149	-1.92523

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
CS	Equal variances assumed	1.72784
	Equal variances not assumed	1.84242
AQ	Equal variances assumed	3.59827
	Equal variances not assumed	3.86329



	9	10	12	13	14	19	20	23	24	26	27	28	29	32	33	35	38	39	40
P/ MAN Kota Payakumbuh	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
P/SMA Muhammadiyah	2	4	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1	4	4	2	3	1	4
P/SMA Muhammadiyah	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4
P/SMAN 1 PANSEL	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1	1	4	3	3	4
P/MAN Batam	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
PP.Ar Raudhatul Hasanah	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
P/P/ PP. Al-Mukhlisih	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
P/SMAN 1 Medan	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	4	4	4	3	4	4
P/ SMAN 1 Padang	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
P/ Perguruan Diniyah Putri	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4
P/PP. Ar-Raudhatul Hasanah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3
P/MAS Al-Washiyah	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3
P/MA Muallimat Jombang	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3
L/SMA Muhammadiyah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3
L/SMAN 1 Lubuk	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3
L/MAN 50 Kota	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2
L/SMAN 1 Tanjung	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2
L/MAN Pematang	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4
L/MAN Tanjung Morawa	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
L/MAN 1 Padang Panjang	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	1	3	3	4	4
L/MAN Padang Japang	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
L/SMA 1 Stabat	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3

P/ MAN 1 Probolinggo	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4
P/ MAN 1 Jembrana	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3
P/ MAN Probolinggo	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
P/MAN 1 Jembrana	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3
P/MAN 2 Jembrana	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	4
P/SMA Dyatmika	3	4	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3
P/ MAN 1 Bali	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
L/ SMA 2 Bali	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/SMAN 1 Masbagik	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
L/Haramain	2	2	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2
L/MA Manhalul Ma'arif	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2
P/MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4
P/MAN 2 Lombok Tengah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
P/MAN 1 Lombok Timur	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3
P/MAN 2 Mataram	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
P/MAN 1 Lombok Tengah	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2
P/MAN 2 Lombok Tengah	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/ PP. Nurul Hakim	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3
P/ MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/MAN 1 Lombok Timur	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
P/ SMAN 1 Aikmel	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4
P/SMAN 1 Narmada	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
P/MA Ash-Shiddiqiyah	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4

P/SMAN 1 Woha, Bima	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4
P/ MAN 1 Bima	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3
P/ MAN 2 Bima	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3
L/ SMAN 2 Jambi	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
P/ MAN 1 Pekanbaru	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
P/ MAN Demak	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4
P/ MAN 1 Pekanbaru	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
P/SMAN 3 Riau	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4
P/SMAN 1 Riau	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4
P/ MAN 1 Riau	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/ SMA Ibrahimy Sukerejo	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/MA Aswaja	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
P/Gontor Putri 3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
P/SMAN 1 Bintan	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3
P/ SMAN 1 Riau	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	4	4
L/MA Darul Huda Ponorogo	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
L/MA Al-Munawarah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
L/MAN 2 Batam	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
L/SMAN 2 Dumai	3	4	2	3	4	3	1	1	3	4	3	1	1	1	1	3	3	2
L/ PP. Al-Hikmah Pekanbaru	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2
P/ MAN 1 Maluku	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
L/MAN 1 Maluku Tengah	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
P/ MAN 2 Maluku	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2

P/MAN 1 Kei Kecil	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4
P/MAN 2 Palembang	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2
P/MAN 1 LubukLinggau	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
P/ MA Darul A'mal	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
p/MA. Sabilul Hasanah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
P/SMA Primagama Jombang	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
L/ MAN 1 Palembang	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
L/MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
P/ MAN Negara	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	1
L/ MAN 1 Kalimantan	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2
L/ MA Darul istiqomah	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/ MAN Kota Waringin Timur	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
P/SMAN 2 Jorong, Banjarmasin	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4
P/MAN 2 Kota Malang	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	2
P/MAN 1 Samarinda	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
P/SMAN 1 Berau	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4
P/ SMAN 1 Berau	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
P/MA Nurul Ulum	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
P/SMA Islam Al-Maarif	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
P/MAN 3 Jember	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
P/ SMAN 1 Mentohi Raya	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4

P/SMAN 3 Banjarmasin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/SMAN 1 Balikpapan	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
L/SMAN 1 Penajam Paser Utara	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4
P/PP. As-Syifa Balikpapan	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	4	3	3
P/SMAN 2 Barau	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
P/SMAN 1 Berau	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
P/ MAN 1 Kaltim	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4
P/ SMAN 1 Kumai	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3
P/MA Ma'arif 06 Pasirsakti	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
P/ SMAN 3 Bontang	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/ MA Ma'arif 07 Lamongan	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
P/ SMAN 1 Bukit Kemuning	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/MAN Ende	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4
P/MAN 1 Nagekeo	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	4	4
P/MAN 1 Lembata	4	3	4	4	4	3	4	1	1	3	2	2	4	1	3	4	4	4	3
P/ SMAN 3 Bengkulu	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/ SMAN 2 Bengkulu	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	1	1	3	3	3	3
P/ MAN Kunir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
l/ MAN 2 Bengkulu	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
P/PP. Modern Datok Sulaiman	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	1	4	1	2	1	1	4	4	4
P/MAN 1 Polewali Mandar	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3

P/ SMAN 21 Makassar	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
P/ PP. Gontor	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3
P/SMK Assalam Manado	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	
P/ MAN 2 Kota Palu	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
P/ SMAN 1 Lambandia	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
P/ MA Muhammadiyah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
P/MAN 2 Kota Bima	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4
P/PP. Nurul Qur'an NTB	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
P/MAN 1 Sumbawa	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
P/SMAN 2 Sumbawa	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4
P/MAN 1 Sumbawa	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/ MAN 2 Jambi	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	2	3	4	4	4	4
L/ MAN 2 Jambi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
P/ SMAN 1 Jambi	1	3	2	2	4	2	2	2	3	4	1	3	3	2	2	3	1	1	1
P/SMAN 3 Jambi	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/SMAN 3 Jambi	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3	3
P/SMAN 10 Jambi	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/MAN 3 Jambi	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2
L/SMAN 1 Gorontalo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3
P/MA Al-Falah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
P/MA Al-Muhajirin	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
P/ SMAN Gorontalo	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3
L/ MAN Rukoh	3	2	2	3	4	3	4	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3

P/SMA Adidarma	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3
P/SMA Cut Meutia	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
P/ SMA Al-Misbah	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2
P/ SMAN 1 Aceh	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3
L/SMAN 10 Aceh	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	1	2
P/ SMAN 13 Aceh	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2
P/MAN Tulehu	3	3	4	5	5	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1
P/MA Nadil Ulum	3	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3
P/SMA 2 Amahai	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/SMAN 5 Ambon	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	1	3	3	4
p/SMAN	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
L/MAN	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4
P/SMAN	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
L/SMAN	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
P/SMAN	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1	1	4	3	3
P/SMAN	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4
P/SMAN	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
L/SMAN	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
P/MA	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
P/SMAN	3	4	2	3	4	3	1	1	3	4	3	1	1	1	1	3	3	2
P/SMAN	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3
P/SMAN	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4
L/SMAN	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

P/PP	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
L/MAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/MAN	2	2	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2
L/MAN	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3
P/MAN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3
P/MA	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/PP	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4
P/SMAN	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
P/SMAN	4	3	3	3	4	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1
P/MAN	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	2
P/SMAN	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4
P/SMAN	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3
P/SMAN	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
P/SMAN	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
P/SMAN	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
L/SMAN	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2
L/SMAN	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4
P/PP	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2
P/MAN	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2
P/SMAN	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1	3
P/SMAN	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2
P/MAN	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2
P/MAN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3

18	Medan	L/MAN Pematang	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	43	Sedan g
19	Medan	L/MAN Tanjung Morawa	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	60	Tingg i
20	Padang	L/MAN 1 Padang Panjang	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	1	39	Sedan g	
21	Padang	L/MAN Padang Japang	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	28	Rend ah	
22	Medan	L/SMA 1 Stabat	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	Sedan g	
23	Bali	P/ MAN 1 Probolinggo	2	2	1	1	1	4	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	Sedan g		
24	Bali	P/ MAN 1 Jembrana	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	Rend ah		
25	Bali	P/ MAN Probolinggo	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	Tingg i		
26	Bali	P/MAN 1 Jembrana	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	Sedan g		
27	Bali	P/MAN 2 Jembrana	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	Sedan g		
28	Bali	P/SMA Dyatmika	2	3	3	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	Sedan g		
29	Bali	P/ MAN 1 Bali	2	2	1	2	3	2	1	1	2	4	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	1	Tingg i		
30	Bali	L/ SMA 2 Bali	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	Tingg i		
31	Lombok, NTB	L/SMAN 1 Masbagik	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	Sedan g			
32	Lombok, NTB	L/Haramain	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	Tingg i		
33	Lombok, NTB	L/MA Manhalul Ma'arif	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	Tingg i		
34	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Timur	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	Sedan g		
35	Lombok, NTB	P/MAN 2 Lombok Tengah	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	Tingg i		

36	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Timur	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	45	Sedan g
37	Lombok, NTB	P/MAN 2 Mataram	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	33	Sedan g
38	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Tengah	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	56	Tinggi
39	Lombok, NTB	P/MAN 2 Lombok Tengah	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47	Tinggi
40	Lombok, NTB	P/ PP. Nurul Hakim	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	41	Sedan g
41	Lombok, NTB	P/ MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	50	Tinggi
42	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Timur	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49	Tinggi
43	Lombok, NTB	P/ SMAN 1 Aikmel	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	41	Sedan g
44	Lombok, NTB	P/SMAN 1 Narmada	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	41	Sedan g
45	Bima, NTB	P/MA Ash-Shiddiqiyah	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	Tinggi
46	Bima, NTB	P/SMAN 1 Woha, Bima	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Rendah
47	Bima, NTB	P/MAN 1 Bima	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	50	Tinggi
48	Bima, NTB	P/ MAN 2 Bima	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47	Tinggi
49	Jambi	L/ SMAN 2 Jambi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	52	Tinggi
50	Pekanbaru, Riau	P/ MAN 1 Pekanbaru	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	51	Tinggi
51	Jambi	P/ MAN Demak	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	44	Sedan g
52	Pekanbaru, Riau	P/MAN 1 Pekanbaru	1	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	42	Sedan g
53	Pekanbaru, Riau	P/SMAN 3 Riau	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	1	40	Sedan g

54	Riau	P/SMAN 1 Riau	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	50	Tinggi	
55	Riau	P/ MAN 1 Riau	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	Tinggi
56	Pekanbaru, Riau	P/ SMA Ibrahimy Sukerejo	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	38	Sedang	
57	Riau	L/MA Aswaja	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	Tinggi
58	Riau	P/Gontor Putri 3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48	Tinggi	
59	Kepulauan, Riau	P/SMAN 1 Bintan	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	48	Tinggi	
60	Riau	P/ SMAN 1 Riau	3	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46	Tinggi	
61	Riau	L/MA Darul Huda Ponorogo	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	40	Sedang	
62	Riau	L/MA Al-Munawarah	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	Sedang	
63	Batam	L/MAN 2 Batam	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	42	Sedang	
64	Dumai, Riau	L/SMAN 2 Dumai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	27	Rendah	
65	Pekanbaru, Riau	L/ PP. Al-Hikmah Pekanbaru	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	Sedang	
66	Ambon, Maluku	P/MAN 1 Maluku	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36	Sedang	
67	Ambon, Maluku	L/MAN 1 Maluku Tengah	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	35	Sedang	
68	Ambon, Maluku	P/ MAN 2 Maluku	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	38	Sedang	
69	Ambon, Maluku	P/MAN 1 Kei Kecil	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	38	Sedang	
70	Palembang	P/MAN 2 Palembang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	48	Tinggi	
71	Palembang	P/MAN 1 LubukLinggau	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	46	Tinggi	

72	Palembang	P/ MA Darul A'mal	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	40	Sedan g
73	Palembang	p/MA. Sabilul Hasanah	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	42	Sedan g
74	Palembang	P/ SMA Primagama Jombang	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	61	Tingg i
75	Palembang	L/ MAN 1 Palembang	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	54	Tingg i
76	Lombok, NTB	L/MAN 1 Lombok Timur	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46	Tingg i
77	Bali	P/ MAN Negara	1	1	1	2	3	1	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	Sedan g
78	Kalimantan Barat	L/ MAN 1 Kalimantan	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	44	Sedan g
79	Banjarmasi n, Kalsel	L/ MA Darul istiqomah	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	36	Sedan g
80	Kalimantan Tengah	P/ MAN Kota Waringin Timur	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	41	Sedan g
81	Banjarmasi n, Kalsel	P/SMAN 2 Jorong, Banjarmasin	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	38	Sedan g
82	Banjarmasi n, Kalsel	P/MAN 2 Kota Malang	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	3	1	45	Sedan g
83	Samarinda	P/MAN 1 Samarinda	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	49	Tingg i
84	Kalimantan Timur	P/SMAN 1 Berau	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	35	Sedan g
85	Kalimantan Timur	P/ SMAN 1 Berau	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	3	2	2	2	2	51	Tingg i
86	Kalimantan Tengah	P/MA Nurul Ulum	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	50	Tingg i
87	Kalimantan Barat	P/SMA Islam Al- Maarif	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48	Tingg i
88	Samarinda	P/MAN 3 Jember	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	47	Tingg i
89	Kalimantan Tengah	P/ SMAN 1 Mentohi Raya	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	37	Sedan g

90	Banjarmasin, Kalsel	P/SMAN 3 Banjarmasin	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	2	32	Sedan g	
91	Balikpapan, KalTim	P/SMAN 1 Balikpapan	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	51	Tinggi	
92	Kalimantan Timur	L/SMAN 1 Penajam Paser Utara	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	30	Sedan g	
93	Kalimantan Timur	P/PP. As-Syifa Balikpapan	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Tinggi	
94	Kalimantan Timur	P/SMAN 2 Barau	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Tinggi	
95	Kalimantan Timur	P/SMAN 1 Berau	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	50	Tinggi	
96	Kalimantan Tengah	P/ MAN 1 Kaltim	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	47	Tinggi	
97	Kalimantan Tengah	P/ SMAN 1 Kumai	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	43	Sedan g
98	Lampung	P/MA Ma'arif 06 Pasirsakti	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	38	Sedan g	
99	Kalimantan Timur	P/ SMAN 3 Bontang	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	32	Sedan g	
100	Kalimantan Tengah	P/ MA Ma'arif 07 Lamongan	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45	Sedan g	
101	Lampung	P/ SMAN 1 Bukit Kemuning	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	26	Rendah
102	Flores, NTT	P/MAN Ende	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	53	Tinggi	
103	NTT	P/MAN 1 Nagekeo	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	30	Sedan g	
104	NTT	P/MAN 1 Lembata	1	4	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	42	Sedan g	
105	Bengkulu	P/ SMAN 3 Bengkulu	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	28	Rendah	
106	Bengkulu	P/ SMAN 2 Bengkulu	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1	3	37	Sedan g	
107	Bangka Belitung	P/ MAN Kunir	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	47	Tinggi	

108	Bengkulu	I/ MAN 2 Bengkulu	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	46	Tinggi
109	Sulawesi Barat	P/ PP. Modern Datok Sulaiman	2	1	2	4	2	2	1	1	1	4	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	38	Sedang
110	Sulawesi Barat	P/ MAN 1 Polewali Mandar	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	44	Sedang
111	Sulawesi Selatan	P/ SMAN 21 Makassar	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	30	Sedang
112	Sulawesi Tengah	P/ PP. Gontor	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	40	Sedang
113	Sulawesi Utara	P/SMK Assalam Manado	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	Tinggi
114	Sulawesi Tengah	P/ MAN 2 Kota Palu	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	33	Sedang
115	Sulawesi Tenggara	P/ SMAN 1 Lambandia	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	46	Tinggi
116	Sulawesi Tengah	P/ MA Muhammadiyah	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	3	4	1	3	42	Sedang
117	Bima, NTB	P/ MAN 2 Kota Bima	4	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	35	Sedang
118	Sumbawa Barat	P/PP. Nurul Qur'an NTB	1	1	1	2	2	1	2	4	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	37	Sedang
119	Sumbawa Barat	P/ MAN 1 Sumbawa	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang
120	Sumbawa Besar	P/SMAN 2 Sumbawa	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	1	42	Sedang
121	Sumbawa Besar	P/ MAN 1 Sumbawa	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	46	Tinggi
122	Jambi	L/ MAN 2 Jambi	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	30	Sedang
123	Jambi	L/ MAN 2 Jambi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	Tinggi
124	Jambi	P/ SMAN 1 Jambi	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	40	Sedang
125	Jambi	P/SMAN 3 Jambi	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	47	Tinggi

12 6	Jambi	P/SMAN 3 Jambi	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	40	Sedan g
12 7	Jambi	P/SMAN 10 Jambi	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	48	Tingg i
12 8	Jambi	P/SMAN 3 Jambi	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	55	Tingg i
12 9	Gorontalo	L/SMAN 1 Gorontalo	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	45	Sedan g
13 0	Gorontalo	P/MA Al-Falah	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	49	Tingg i
13 1	Gorontalo	P/MA Al-Muhajirin	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	44	Sedan g
13 2	Gorontalo	P/SMAN Gorontalo	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	37	Sedan g
13 3	Aceh	L/ MAN Rukoh	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	36	Sedan g
13 4	Aceh	P/SMA Adidarma	2	2	1	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	48	Tingg i
13 5	Aceh	P/SMA Cut Meutia	3	4	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	4	3	1	1	1	3	1	3	55	Tingg i
13 6	Aceh	P/ SMA Al-Misbah	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	87	Tingg i
13 7	Aceh	P/SMAN 1 Aceh	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	89	Tingg i
13 8	Aceh	L/SMAN 10 Aceh	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	57	Tingg i
13 9	Aceh	P/SMAN 13 Aceh	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	46	Tingg i
14 0	Maluku, Ambon	P/SMAN Tulehu	4	2	2	1	3	2	1	4	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	89	Tingg i
14 1	Maluku, Ambon	P/MA Nadil Ulum	3	3	2	3	5	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	56	Tingg i
14 2	Maluku, Ambon	P/SMA 2 Amahai	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	46	Tingg i
14 3	Maluku, Ambon	P/SMAN 5 Ambon	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	36	Sedan g

14 4	Maluku, Ambon	p/SMAN	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	60	Tingg i	
14 5	Sulawesi Barat	L/MAN	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	43	Sedan g	
14 6	Sulawesi Barat	P/SMAN	3	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	50	Tingg i	
14 7	Sulawesi Barat	L/SMAN	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49	Tingg i
14 8	Sulawesi Barat	P/SMAN	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	37	Sedan g
14 9	Sulawesi Barat	P/SMAN	2	1	2	2	2	2	1	4	4	1	1	2	2	4	1	1	2	2	3	2	3	3	2	49	Tingg i	
15 0	Sumatera Utara	P/SMAN	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	34	Sedan g	
15 1	Sumatera Utara	L/SMAN	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37	Sedan g
15 2	Sumatera Utara	P/MA	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	60	Tingg i	
15 3	Sumatera Utara	P/SMAN	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	Sedan g	
15 4	Sumatera Utara	P/SMAN	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47	Tingg i
15 5	Kalimantan Selatan	P/SMAN	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	46	Tingg i	
15 6	Kalimantan Selatan	L/SMAN	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	38	Sedan g	
15 7	Kalimantan Selatan	P/PP	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	51	Tingg i	
15 8	Kalimantan Selatan	L/MAN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	Tingg i	
15 9	Kalimantan Selatan	L/MAN	2	1	1	2	2	2	2	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	52	Tingg i	
16 0	Kalimantan Selatan	L/MAN	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	50	Tingg i	
16 1	Kalimantan Selatan	P/MAN	3	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46	Tingg i	

16 2	Kalimantan Selatan	P/MA	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	46	Tingg i
16 3	Kalimantan Barat	P/PP	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	2	52	Tingg i	
16 4	Kalimantan Barat	P/SMAN	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	31	Sedan g	
16 5	Kalimantan Barat	P/SMAN	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	49	Tingg i
16 6	Kalimantan Barat	P/MAN	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	3	1	45	Sedan g
16 7	Kalimantan Barat	P/SMAN	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	3	41	Sedan g
16 8	Kalimantan Barat	P/SMAN	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	50	Tingg i
16 9	Kalimantan Timur	P/SMAN	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	48	Tingg i
17 0	Kalimantan Timur	P/SMAN	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	37	Sedan g
17 1	Kalimantan Timur	P/SMAN	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	46	Tingg i
17 2	Kalimantan Timur	L/SMAN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	Tingg i
17 3	Kalimantan Timur	L/SMAN	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	43	Sedan g
17 4	Kalimantan Timur	P/PP	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	49	Tingg i
17 5	Papua	P/MAN	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	44	Sedan g
17 6	Papua	P/SMAN	1	1	1	2	3	1	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	Sedan g
17 7	Papua	P/SMAN	2	1	1	2	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	1	40	Sedan g
17 8	Papua	P/MAN	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	33	Sedan g
17 9	Papua	P/MAN	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	34	Sedan g

180	Papua	P/SMAN	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	53	Tinggi
181	Papua Barat	L/PP	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	31	Sedang
182	Papuan Barat	L/MA	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	48	Tinggi
183	Papua Barat	L/PP	3	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	50	Tinggi
184	Papua Barat	P/PP	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	53	Tinggi
185	Sulawesi Tenggara	P/SMAN	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	53	Tinggi
186	Sulawesi Tenggara	P/SMAN	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	58	Tinggi
187	Sulawesi Tenggara	P/SMAN	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	59	Tinggi
188	Sulawesi Tenggara	P/SMA	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	45	Sedang
189	Sulawesi Tenggara	P/MA	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	43	Sedang
190	Sulawesi Tenggara	P/MA	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	38	Sedang
191	Sulawesi Tenggara	L/MA	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	31	Sedang
192	Sulawesi Barat	P/SMAN	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	37	Sedang
193	Sulawesi Barat	L/SMAN	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	3	3	48	Tinggi
194	Sulawesi Barat	P/PP	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	60	Tinggi
195	Sulawesi Barat	P/SMAN	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	36	Sedang
196	Sulawesi Selatan	P/SMAN	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	48	Tinggi
197	Sulawesi Selatan	L/MA	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	Tinggi

19 8	Sulawesi Selatan	P/MAN	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	33	Sedan g
19 9	Sulawesi Selatan	P/SMAN	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Rend ah
20 0	Sulawesi Selatan	P/SMAN	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48	Tingg i



Lampiran 11

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH *ADVERSITY QOUTIENT* TERHADAP *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA PERANTAUAN LUAR JAWA TAHUN PERTAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Maulidya Julianti

Fina Hidayati, MA

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maulidya675@gmail.com

Abstrak. Setiap individu yang memasuki lingkungan baru dengan keadaan budaya yang baru dan berbeda cenderung akan mengalami kekagetan budaya, maka dari itu butuh usaha yang lebih untuk menghadapi perbedaan budaya serta penyesuaian diri yang baik di lingkungan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan Variabel terikat yakni *Culture Shock* dan Variabel bebas yakni *Adversity Quotient*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 200 orang mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan 200 orang Sampel menurut tabel Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yakni Skala *Culture Shock* yang memiliki reabilitas = 0,859, Skala *Adversity Quotient* dengan reliabilitas = 0,864. Analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif analisis, Regresi sederhana (*Simple Linier Regression*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh antara *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* yang memiliki nilai *R Square* yakni 26, 8 % ($F = 0,000 : P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh 26,8 % terhadap *Culture Shock* dan dipengaruhi faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, *Culture Shock*, Mahasiswa Perantauan luar Jawa, Kuantitatif

Pendahuluan

Di masa modern ini kata universitas telah berubah makan menjadi sebuah institusi perguruan tinggi yang menawarkan pengajaran dalam bidang-bidang non vokasi dan biasanya memiliki kekuasaan untuk memberikan gelar. Konsep penting yang membedakan antara perguruan tinggi yang satu dengan yang lain adalah kebebasan akademik. Menurut UU No 22 pasal 2 tahun 1961 Pengajaran dalam pendidikan

perguruan tinggi adalah salah satu usaha dalam pembentukan pribadi seseorang menjadi baik dan bertakwa. Perguruan tinggi di Indonesia dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan jiwa pancasila untuk mendukung dan mengembangkan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Ada beberapa daerah favorit di Indonesia yang menjadi salah satu pilihan para pelajar terutama mahasiswa dari berbagai daerah yang ada di Indonesia untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di antaranya Malang, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Surabaya, Bogor, dan Semarang. Kota-kota tersebut terkenal memiliki fasilitas perkuliahan yang memadai dari berbagai aspek dan tempat yang mendukung selama proses dalam hal belajar dan mengajar yang daya saingnya tinggi antar perguruan tinggi Ahmad Ridha (2016). Hal ini menunjukkan bahwa kota dengan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi pilihan untuk melanjutkan studi bagi mahasiswa lokal maupun interlokal.

Perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia masih belum merata diseluruh daerah. Perguruan tinggi yang bergengsi hanya ada di kota-kota besar saja, sedangkan untuk di daerah terpencil masih belum terjangkau untuk adanya kampus-kampus bergengsi seperti yang ada di kota besar. Salah satu perguruan tinggi yang paling terkenal di Indonesia adalah Universitas Indonesia yang mana termasuk dari perguruan tinggi yang paling diminati kebanyakan calon mahasiswa (Anggraini, 2014).

Tidak ratanya sistem perguruan tinggi ini, yang menjadi alasan bagi seorang pelajar memilih melanjutkan pendidikan di daerah yang bukan asalnya dalam jangka waktu tertentu. Maka pelajar tersebut bisa dikatakan sebagai mahasiswa perantau. Konsep mahasiswa perantauan adalah seseorang yang meninggalkan kota kelahirannya untuk tinggal ditempat atau kota lain dengan maksud dan tujuan menuntut ilmu dalam jangka waktu tertentu, kemudian akan kembali ke kota kelahirannya setelah menyelesaikan studinya di kota rantauannya (Mochtar, 1984).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki citra baik dipandangan masyarakat kebanyakan. Banyak calon mahasiswa yang ingin mendaftar kan dirinya. Pada data pelaporan tahun 2017/2018 pada pangkalan data perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tercatat ada 17. 210 mahasiswa yang aktif dalam masa perkuliahan. Setiap tahunnya terdapat peningkatan mahasiswa yang mendaftar dari berbagai jalur yang disediakan. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang berasal dari kota yang berbeda-beda. Mayoritas paling banyak yaitu mahasiswa asal Jawa. Dari 3300 mahasiswa tercatat ada 686 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di luar Jawa pada tahun angkatan 2018.

Penelitian Solihin (2013) menjelaskan bahwa berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa rantauan adalah salah satunya adalah penyesuaian diri pada lingkungannya. Karena latar belakang budaya yang berbeda dan mengharuskan mahasiswa baru agar bisa menyesuaikan diri dengan baik. Menurut Syarifah (2011) dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMA) menuju jenjang perguruan tinggi adalah masa perpindahan pendidikan yang lebih luas dan individualis. Hal ini juga yang membuat individu harus bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya yang berbeda asal dan berbeda dari sebelumnya. Masa transisi ini bagi mahasiswa perantauan secara otomatis juga merubah hidupnya, contohnya berpisah dengan keluarga untuk sementara, meninggalkan rumah dan harus menjalin hubungan baik dengan sesama, mengatur kebutuhan sendiri misalnya keuangan dan gaya hidupnya untuk pertama kali.

Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Perbedaan kultur yang terjadi di dalam masyarakat diharapkan tidak menjadi faktor yang menghambat proses interaksi dalam budaya yang berbeda. Pulau Jawa misalnya Provinsi Jawa Tengah yang sangat kental dengan budaya dan masyarakat yang ramah. Didalam itu semua masih ada perbedaan yang terjadi misalkan saja, perbedaan etnik, agama, kebiasaan dan lainnya, namun itu semua bukanlah kendala dalam kehidupan masyarakatnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perbedaan budaya yakni latar belakang yang memiliki pengaruh akan munculnya kecemasan dan ketidakpastian yang akan menjadi suatu hal penghambat dalam adaptasi dan komunikasi antar budaya (Milton, 1998)

Pandangan pola hidup yang akan membentuk pola pikir pada diri seorang individu terjadi karena beberapa faktor menurut Kristian (2007) misalnya : pendidikan, pengalaman, cita-cita, kepercayaan dan pergaula serta keyakinan menjadi pondasi dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia memang memiliki pola penyesuaian kehidupan ketika berada di lingkungan yang berbeda, misalnya tempat tinggal, perbedaan budaya, perbedaan waktu dan lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam penelitian Anggraini (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa rantau akan mengalami perubahan dalam hal lingkungan dari sebelumnya, yang mana sangat

mebutuhkan kemandirian dan penyesuaian diri yang baik. Jika disemester awal bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka seterusnya akan mampu dan pandai dalam hal penyesuaian diri hingga semester akhir. Tidak sedikit mahasiswa yang terkena drop out dari bangku perkuliahan karena tidak bisa mengatasi kesulitan dan dialaminya, khususnya dalam hal penyesuaian diri.

Dalam penelitian Wijaya (2015) Tantangan dalam hidup pasti selalu ada, dan kita harus bisa menyelesaikannya. Perbedaan yang ada disekitar terutama perbedaan budaya harus bisa diasasi dengan baik, karena setiap daerah memiliki kebiasaan yang berbeda, ada yang bisa melewatinya dan ada juga yang tidak. Ada dua hal yang menjadi faktor dalam penyesuaian diri, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, sikap, konsep diri, dan persepsi, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan norma yang berlaku dimasyarakat

Adaptasi merupakan proses alamiah yang pasti akan dilalui oleh setiap individu. Tapi terkadang dalam prakteknya masih terlihat perbedaan dalam proses adaptasi meskipun berasal dari daerah yang sama. Mahasiswa perantauan bukan hal baru yang ada di Indonesia, maka tidak heran jika mahasiswa perantauan tersebut mengalami kekagetan budaya dilingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya yang tanda awalnya merasa tidak nyaman. Jika tidak diatasi akan menimbulkan tekanan, karena tidak bisa memahami dan menerima budaya lain dengan mudah (Erawan, 2018).

Identitas seseorang akan menjelaskan tentang suatu kelompok yang ada hubungannya dengan kesukuan, budaya dan komitmen dalam kelompok. Identitas juga di pandang sebagai suatu yang umum dalam hubungan budaya, karakteristik, evaluasi, harapan, kepercayaan, norma dan nilai. Komunikasi antar budaya antara individu, pengalaman yang didapat juga berbeda dengan anggota yang akan menjadi suku yang tidak dominan dari suatu daerah, pendatang juga akan lebih mendapatkan banyak kesempatan untuk mengenal budaya bagi penduduk lokal (Ward, C, 2005)

Menurut Fitriany (2016) Alasan yang membuat mahasiswa ini merantau bermacam-macam misalnya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya, ingin menemukan sesuatu yang baru di tempat perantauan, mengenal budaya yang ada di kota lain, serta melatih diri agar bisa mandiri dengan jauh dari keluarga. Zaman yang semakin modern ini juga menjadi tuntutan bagi setiap orang tua agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya dan salah

satu nya dengan memperbolehkan anaknya untuk menuntut ilmu di kota yang berbeda (merantau).

Masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat berbeda-beda antara satu sama lain. Perbedaan budaya yang ada didalam masyarakat berbentuk masalah sosial, moral, ekonomi, politik, dan lainnya. Perbedaan masalah sosial dan masalah lainnya adalah sesuatu yang berkaitan dengan moral dan pranata sosial, yang selalu ada kaitannya dengan hubungan manusia dengan konteks norma dimana manusia itu hidup (Dayakisni, 2012).

Salah satu fenomena sosial yakni *Culture shock* menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini yang meliputi ketidakbiasaan budaya setempat yang sering kali menimpa seseorang dalam lingkungan baru, memang tidak secara langsung bisa mengancam nyawa, tetapi jika tidak ditangani dengan serius maka akan berdampak dikemudian hari dan menimbulkan kebiasaan buruk, yakni berburuk sangka, perasaan tidak enak, susah tidur dan depresi. Maka dari itu diperlukan strategi yakni berbentuk *Adversity Quotient* sebagai strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi, khususnya masalah *Culture Shock*, Devinta (2015). Dalam hal ini dilapangan ditemukan bahwa mahasiswa perantauan UIN Malang sebagian belum memiliki ketrampilan dalam hal komunikasi memahami bahasa Jawa yang membuat mereka tidak bisa bergaul dengan orang-orang baru khususnya orang Jawa yang memiliki perbedaan budaya dengan mereka serta memiliki rasa nyaman untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman baru sehingga kurang bisa mengekspresikan diri dengan beberapa orang bukan dengan teman-teman yang berasal dari daerah yang sama saja, seharusnya mahasiswa perantauan harus memiliki motivasi dan ketekunan dengan produktivitas yang tinggi dalam memperbaiki diri untuk bisa bersaing dalam menemukan peluang dan kesulitan yang dialami. Individu yang seperti ini juga bisa bertahan dan siap menerima resiko serta kecemasan budaya yang dimiliki cenderung tidak terlalu tinggi walaupun ada nya perbedaan budaya yang mencolok antar satu sama lain. Selain itu, mahasiswa tahun pertama UIN Malang juga dibekali dengan pendidikan Ma'had yang mana didalam nya ditanamkan nilai-nilai keislaman yang lebih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam berinteraksi setiap hari dengan tinggal selama setahun dengan teman teman yang tidak dikenal dan berbeda dari daerah sebelumnya sehingga terbiasa menghadapi orang-orang dengan karakter yang berbeda.

Di Kota rantauan, mahasiswa ini menghadapi lingkungan yang baru. Mulai muncul dan terlihat perbedaan antar individu baik dalam bahasa, budaya, dan tingkah laku yang ada di lingkungan baru. Mahasiswa perantauan ini dituntut untuk bisa menyesuaikan diri agar mudah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang-orang disekitarnya. Proses adaptasi yang di lakukan juga tidak mudah, karena ada beberapa hambatan yang harus di hadapi dalam melakukan adaptasi (Gaw, 2000).

Dengan ada nya penelitian terdahulu, membahas tentang *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* yang dialami jika di luar Negeri, dan peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan positif jika menggunakan variabel *Adversity Quotient* dengan *Culture Shock* yang dialami di Indonesia dan khusus nya mahasiswa perantauan luar Jawa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang latar belakangnya berbeda memiliki Asrama atau Ma'had yang wajib ditempuh bagi mahasiswa tahun pertama sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama dan ilmu umum yang lebih mendalam dan di harapkan bisa menjadi bekal bagi mahasiswa tahun pertama dalam menghadapi kejadian dan peristiwa yang dialami hingga masa akhir masa perkuliahan dan menghadapi tantangan yang ada.

Di Indonesia yaitu gegar budaya, yang dalam istilah menggambarkan keadaan seseorang dalam menghadapi kondisi dimana mengalami perubahan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Furham dan Bochner (1970) mendefisikan *Culture Shock* adalah ketika seseorang tidak mengenal hal baru dan kebiasaan sosial yang ada pada kultur baru dan harus siap mengikuti dan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku didalam lingkungan baru tersebut. Oberg mendefinisikan *Culture Shock* adalah sebuah kecemasan yang di alami individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, yang berbeda dari lingkungan asalnya karena akan berbeda dalam gaya interaksi dari sebelumnya yang berbeda dengan kultur sebelumnya dan karena harus tinggal di dalam budaya yang baru dalam waktu yang cukup lama dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2006).

Gegar Budaya adalah tidak mampu nya menyesuaikan diri yang merupakan reaksi terhadap usaha sementara yang gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru Mulyana (2006). *Culture Shock* di jelaskan Larry (2010) sebagai kecemasan tetapi bukanlah istilah klinis maupun kondisi medis. *Culture Shock* merupakan perasaan ragu-

ragu dan bingung karena berpindah budaya dari sebelumnya untuk menetap sementara waktu dengan budaya yang baru atau berbeda.

Mendefinisikan *Culture Shock* adalah proses dimana individu menghadapi perubahan dalam lingkungan yang baru yang terdiri dari *affective, behavior, dan cognitive*. Proses tersebut yang membuat individu berpikir dan berperilaku dalam pengaruh budaya kedua Dayakisni (2012). Mendefinisikan kehilangan arah sehingga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan di segala urusan tentang lingkungan baru, dan harus bisa menyesuaikan diri dengan baik (Mumford, 1998). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Culture Shock* adalah keadaan dimana individu merasakan kecemasan karena berpindah budaya dari budaya sebelumnya atau asalnya, ke budaya baru yang tidak familiar dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan tuntutan pada suatu individu untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Adversity Quotient (AQ) menurut Paul G. Stolz pada tahun 1997 dalam bukunya *Adversity Quotient: Turning Obstacle Into Opportunities* yang memiliki arti kegagalan atau kesedihan. Stolz (2000) *Adversity Quotient* (AQ) adalah kecerdasan seseorang individu dalam menghadapi tantangan secara teratur. *Adversity Quotient* memperkuat ketekunan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya sehari-hari. Rachmawati (2009) *Adversity Quotient* secara singkat yaitu kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah. Menurut (Nashori 2007) *Adversity Quotient* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah pola pikir serta tindakan dalam menghadapi kesulitan yang bisa datang kapan saja pada dirinya. Fahmi, (2008) berpendapat bahwa *Adversity Quotient* adalah sesuatu yang membuat seseorang tertekan ketika mengalami kesulitan dalam hidupnya. Pangma, *at al* (2009) berpendapat bahwa *Adversity Quotient* adalah gambaran individu dalam menyelesaikan dan mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi.

Menurut Wangsadinata (dalam Suprayitno 2008) *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang untuk bisa tangguh dan bertahan dengan cobaan dan rintangan yang dihadapi dan seberapa mampu individu bisa mengatasinya. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* adalah kemampuan dan daya tahan yang terdapat dalam suatu individu yang berbetuk fisik atau psikis untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dan rintangan yang dialami dengan baik dan bijak.

Metode

Populasi mahasiswa rantauan luar Jawa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 686 subyek. Karakteristik subjek yang khusus yakni mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya yang sangat berbeda dengan budaya Jawa. Sampel menurut Arikunto (2007) adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Karena populasi pada penelitiannya ini berjumlah 686 orang maka jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada tabel Krejcie & Morgan (1970) dengan ketentuan populasi 700 populasi sampel yang diperlukan sejumlah 196 orang. Jadi yang sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah 200 orang mahasiswa perantauan luar Jawa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik Pengambilan Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* (sampling menurut daerah). Teknik *cluster sampling* digunakan apabila populasi terdiri dari kelompok-kelompok bukan individu-individu dan jumlah sampel yang diteliti dalam sumber yang luas (Mergono, 2004).

Skala *Culture Shock* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa di Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang yang meliputi 3 aspek yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Furnham dan Bochner (1970). Dengan beberapa aspek yaitu *Affective*, *Behavior*, dan *Cognitive*. Skala *Adversity Quotient* Skala ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa perantauan luar Jawa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diadaptasi dari modifikasi milik Rachmawati (2016) yang penggunaan bahasa disesuaikan dengan responden dan meliputi aspek, yaitu *Control* (kendali) *Origin* (asal-usul) *Ownership* (pengakuan) *Reach* (jangkauan) *Endurance* (daya tahan).

Pembahasan dan Hasil

Untuk mengetahui norma penilaian skala *culture shock*, data dibagi menjadi 3 kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori pada masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4 4 Kategorisasi *Culture Shock*

Skor	Nilai Kategori	Jumlah	Prosentase
------	----------------	--------	------------

$X > (M+1SD)$	58	Tinggi	56	28%
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	48-57	Sedang	124	62%
$X < (M-1SD)$	47	Rendah	20	10%
Total			200	100%

Tabel diatas merupakan tabel tingkat *Culture Shock* pada mahasiswa perantauan luar Jawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 200 orang. Jumlah presentase responden dengan *Culture Shock* tingkat tinggi sebanyak 56 orang (28%), 124 orang (62%) memiliki tingkat *Culture Shock* sedang, dan 20 orang (10%) memiliki tingkat *Culture Shock* rendah.

Untuk mengetahui norma penilaian skala *Adversity Quotient*, data dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkatan kategori pada masing-masing data dicari terlebih dahulu skor standart.

Tabel 4.5 Kategorisasi *Adversity Quotient*

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > (M+1SD)$	46-60	Tinggi	127	63,5%
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	30-45	Sedang	45	22,5%
$X < (M-1SD)$	15-29	Rendah	28	14%
Total			200	100%

Tabel diatas merupakan tabel tingkat *Adversity Quotient* yang berjumlah 200 orang. Jumlah presentase responden dengan tingkat *Adversity Quotient* tinggi sebanyak 127 orang (63,5%), 45 orang (22,5%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* sedang, dan 28 orang (14%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat presentase *Culture Shock* tergolong sedang. Hasil penelitian dari 200 jumlah responden, menunjukkan bahwa 56 mahasiswa (28%) memiliki tingkat *Culture Shock* yang tinggi, 124 mahasiswa (62%) memiliki tingkat *Culture Shock* dengan kategori sedang, dan 20 mahasiswa (10%) memiliki tingkat *Culture Shock* dengan kategori rendah. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa perantauan luar Jawa UIN Malang tahun pertama yang memiliki *Culture Shock* sedang dan rendah berarti memiliki penyesuaian diri yang cukup baik dengan lingkungan, suasana dan teman-teman baru. Mahasiswa perantauan juga bisa dikatakan mandiri dan bersosialisasi dengan kegiatan yang

baru ditempat perantauan tetapi masih ada beberapa hal yang masih harus terus belajar dalam berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari Jawa, Sehingga dapat menjalankan aktifitas seperti bagaimana seharusnya dan tidak menimbulkan rasa gelisah dan cemas yang berlebihan, semua nya bisa terkendali, hanya mungkin dalam keadaan tertentu merasakan keadaan dimana rindu kampung halaman yang dikenal dengan istilah *Homesick* (Syarifah , 2011)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat *Adversity Quotient* tergolong tinggi. Hasil penelitian dari 200 jumlah responden, menunjukkan bahwa 127 (63,5%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang tinggi, 45 mahasiswa (22,5%) memiliki tingkat pemaafan dengan kategori sedang, dan 28 mahasiswa (14%) memiliki tingkat *Adversity Quotient* dengan kategori rendah. Jika diukur dari aspek-aspek yang ada, aspek yang memiliki nilai tinggi yakni pada aspek *Endurance* (daya tahan).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Adversity Quotient* tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantauan luar Jawa di UIN Malang tahun pertama cenderung memiliki daya saing dan daya tahan yang baik dalam mengatasi kesulitan yang dialami ditengah rantau baik masalah pribadi maupun masalah akademik di bangku kuliah. Hal ini berarti jika mahasiswa tahun pertama sudah bisa menyesuaikan dan menghadapi tantangan dengan baik maka tahun tahun selanjutnya juga akan bisa dilewati dengan baik dan teratur. (Mochtar, 1984).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Culture Shock* Pada mahasiswa perantauan luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Adversity Quotient* memberikan sumbangan efektif sebesar 26,8% terhadap *Culture Shock*, sehingga masih ada 73,2% faktor lain yang mempengaruhi *Culture Shock* Pada Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Adiguna, N. A. (2016). Hubungan Antara Harga Diri dan Keterbukaan Diri Pada Mahasiswa perantauan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3(2): 3-4.

- Adler, P. (1975). The Transitional Experience. *Journal Humanistic Psychology*, 13-23.
- Agustian, A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Ahmad Ridha, A. (2016). *Task Commitment* pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau. *jurnal psikologi*, 45(2): 67-68.
- Ahyani, L. N. (2014). Meningkatkan *Adversity Quotient* (Daya Juang) Pada Anak-anak Panti Asuhan Melalui Penguatan Sosial Support. *jurnal psikologi Pendidikan*.
- Ali, M. (Jakarta). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. 2011: PT. Bumi Aksara.
- Andani, D. (2017). Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap *Culture Shock*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2): 3-4.
- Andani, L. S. (2017). Hubungan *Adversity Quotient* Dan Manajemen Waktu Dengan Pokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Organisasi Di Univeristas Sebelas Maret Surakarta . *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Anggraini, N. (2014). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau di malang. *jurnal psikologi, Universitas Brawijaya Malang*, 1, 9: 1-11.
- Aprianti, I. (2012). Hubungan antara *Perceived Sosial Support* dan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Universitas Indonesia . *Jurnal Psikologi Sosial* 29(2) :15-23
- Arif, K. (2016). Hubungan Antara *Adversity Intelelignce* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro . *Jurnal Psikologi Sosial*. 5(6): 12-17
- Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaf, N. (2003). Pengungkapan Masalah Bimbingan Dan Konseling Yang di Hadapi Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2001/2002. *Jurnal Penelitian Universitas Hasanuddin*.
- Azwar. (2012). *Reabilitas Dan Validitas. Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chakim, L. (2015). Mahasiswa serta Peran dan Fungsinya. *Jurnal sosial budaya*.
- Champan, A. (2005). Culture Shock and the International Student. *Journal Of Research In International Education*, 3(5): 23-42.
- Chriswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dayakisni, D. (2012). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Devinta, M. (2015). Fenomena *Culture Shock* Gegar Budaya Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(4): 4-5.
- Ediana, L. T. (2009). *Culture Shock* Yang Dialami Mahasiswa Perantauan Fisip UAJY Angkatan 2008 Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kuliah. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Erawan, E. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gegar Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1: 2-5.
- Erina, P. (2008). Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru yang Merantau di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Fahmi. (2008). *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Program Akselerasi dan Program Reguler. *skripsi Universitas Islam Indonesia*, 1(2): 2-5.
- Fitriany, R. (2016). Hubungan *Adversity Quotient* terhadap penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan di UIN S yarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3(2): 6-8.
- Gaw, K. (2000). Reverse Culture Shock In Studeng Returning From Overseas. *International Journal Of Intercultural Relation*, 11(3): 83-104.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2018). Relationship Between *Adversity Quotient* and Career Adaptability of Internship Nursing Students. *Faculty of Nursing Padjadjaran University*. 29(2): 67-78
- Hamdi, I. (2016). Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatera Barat Di Asrama Putri Bundo Kandung Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Politik dan Sosial*. 2(2): 23-56
- Hardianto, Y. (2018). Hubungan *Adversity Quotient* Dengan *Career Adaptability* Pada KOAS Angkatan 2015 FKG "X" DI RSGM. *Jurnal Psikologi Sosial*. 5(6) :44-56
- Huda, T. N. (2018). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 115-132.
- Iqbal, M. (2016). Pengaruh *Culture Shock* dan *Adversity Quotient* terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hongkong. *Jurnal Kajian Wilayah* 7(2), 1-15.
- Irwin, R. (2007). *Culture Shock : Negotiating Feeling In the Field*. *Anthropology Matters Journal*, 1-14.
- Kristian, S. (2017). *Culture Shock* dan Negosiasi Identitas diri di lingkungan baru. *Jurnal Sosial Ilmu Politik*, 1-2.
- Larry, A. (2000). *Intercultural Communication A*.
- Larry, A. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Lestari, S. (2003). Hubungan antarpersepsi terhadap peran ibu dengan AQ pada remaja. *Jurnal Psikologi & Ilmu Sosial Budaya*.
- Ling J &, C. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Milton , T. (1998). Understanding Culture Shock. *FAO Journal*, 11-14.
- Mochtar, N. (1984). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyana, D. (2006). *Komunikasi antar budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi uatu Pengantar Edisi Revisi*. Indonesia: Rosda.
- Mumford, D. (1998). The measurement of culture shock . *soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol* 33, 149-154.
- Napitupulu, N. K. (2007). Pelatihan *Adversity Intelligence* untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Psikologika*, 43-56.
- Nur, S. (2014). Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Xi Ma Ali Maksud Kranyak Yogyakarta. *Fakultas ilmu sosial dan humaniora*. .
- Nuralisa, A. (2016). Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. *Jurnal psikologi Sosial*, 6-7.
- Prayitno, D. (2012). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grava Media.
- Rachmawati. (2009). *Hubungan Adversity Intelligence dan Persepsi Terhadap Kohesivitas Kelompok dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan PT. Padma Soode Indonesia* . Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Santrock, J. (2007). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup* . Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shafira , F. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Penyesuaian diri Pada Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Sho'imah, D. (2015). Hubungan Adversity Quotient dan Self Efficacy dengan Toleransi terhadap Stres pada Mahasiswa. *Jurnal psikologi pendidikan*.
- simone, L. (2004). Culture shock management: when you move to a new place, you are likely to experience a certain degree of culture shock. Though it can be very difficult for some, it is a worthwhile experience.
- Solihin, L. (2013). Mereka yang memilih tinggal : Telaah strategi adaptasi mahasiswa perantauan bugis-makassar di Mellbourne, Australia. *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 19(2), 252-267.

- Stolz, G. (2000). *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Terjemahan). Cetakan ketujuh*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2014). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian (Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS. Office Excel)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Syarifah, A. (2011). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (task commitment) pada siswa akselerasi tingkat SMA. *Jurnal Psikologi Insan Media* 13(1), 1-11.
- Usnawi, F. (2011). Persepsi, adaptasi dan hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa luar jawa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9-13.
- Ward, C, B. F. (2005). *The Psychology Of Culture Shock*. Melalui Taylor & Francis e-Library.
- Warsito, W. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Character*.
- Wijaya, I. (2012). Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian diri Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurnal Psikologi Personal*.6 (3):5-9
- Winata, A. (2014). Adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam mencapai prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, .
- Yuniardi, &. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Zacher, H. (2014). Career adaptability predicts subjective career success above and beyond personality traits and core self-evaluations. *Journal of Vocational Behavior*, 49(1): 21-30.
- Zohar, D. (2000). Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dan berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai kehidupan. *Jurnal Sosiologi*. 6(2) :21-27



LAMPIRAN 1 :Bukti Konsultasi

Nama : Maulidya Julianti

NIM : 15410145

Pembimbing : Fina Hidayati, MA

NIP : 19861009 201503 2002

Judul : Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap *Culture Shock* Pada
Mahasiswa Perantauan Luar Jawa Tahun Pertama Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	17 September 2018	Konsep Penelitian	
2	21 September 2018	BAB I, II, III	
3	28 September 2018	BAB I, II, III	
4	13 November 2018	Persiapan Seminar Proposal	
5	26 Desember 2018	Instrumen Penelitian	
7	10 Desember 2018	Skala Penelitian	
10	8 Februari 2019	Analisis Data	
11	15 Februari 2019	Analisis Data	

12	18 Februari 2019	BAB I-V	
13	25 Februari 2019	BAB I-V	
14	28 Februari 2019	BAB I-V	
15	4 Maret 2019	ACC	

Mahasiswa yang bersangkutan selesai menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi SKS yang dipersyaratkan untuk dapat mengikuti ujian skripsi.

Malang, 4 Maret 2019

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dosen pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 197804292006041001

Fina Hidayati, MA
NIP. 19861009 201503 2002

LAMPIRAN 2 KUISIONER PENELITIAN

Nama :
Asal daerah :
Jenis Kelamin :
Asal Sekolah :

SKALA I

Petunjuk Mengerjakan

1. Isilah semua pernyataan sesuai dengan diri anda
2. Pilihlah pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) yang menurut anda sesuai dengan diri anda saat ini.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak sesuai
STS : Sangat tidak sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam keadaan sulit sekalipun saya bisa bertahan				
2.	Saya siap menerima resiko dari setiap perbuatan yang saya lakukan				
3.	Saya tetap belajar walaupun mendapatkan nilai yang kurang memuaskan				
4.	Ketika ada yang orang yang mengecewakan saya akan memaafkan nya				
5.	Kritik dari teman saya membuat saya marah				
6.	Saya akan terus berjuang tanpa putus asa				
7.	Saya tidak masuk kelas karena ada pelajaran yang saya tidak sukai.				
8.	Ketika saya gagal, saya sulit untuk bangkit dalam memulai sesuatu				
9.	Saya selalu menghadapi dengan santai walaupun ada pelajaran yang tidak disukai				
10.	Ketika diberikan tugas saya sering mengeluh				

11.	Walaupun memiliki perbedaan, saya dapat bersosialisasi dengan semua orang dengan baik				
12.	Meskipun lelah saya tetap menyelesaikan tugas yang telah diamanahkan kepada saya				
13.	Ketika ada guru/dosen yang saya tidak saya sukai, saya lebih baik tidak masuk kelas				
14.	Saya tipe orang yang mudah putus asa dan menyerah				
15.	Saya merasakan cemas dan tidak mampu ketika diminta menjadi koordinator suatu kegiatan				
16.	Ketika orang lain menegur kesalahan saya, maka saya langsung memperbaiki diri				
17.	Semakin banyak masalah yang muncul, saya semakin yakin untuk menyelesaikannya sesegera mungkin				
18.	Saya tidak menyukai suatu pelajaran karena tidak suka juga dengan gurunya				
19.	Saya akan terus menyelesaikan suatu masalah sampai menemukan penyelesaiannya				
20.	Memiliki prestasi yang kurang memuaskan membuat saya lebih giat dalam belajar				
21.	Jika dalam suatu kelompok ada tugas yang tidak terselesaikan berarti itu adalah kesalahan teman saya				
22.	Meskipun teman-teman mengajak bolos, saya tidak terpengaruh				
23.	Perbedaan Dalam kelompok, membuat saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.				

SKALA II

Petunjuk Mengerjakan

1. Isilah semua pernyataan sesuai dengan diri anda
2. Pilihlah pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) yang menurut anda sesuai dengan diri anda saat ini.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah bisa bergaul dengan orang-orang di lingkungan baru saya				
2.	saya senang dengan kebiasaan orang Malang yang menekankan budaya tata krama				
3.	saya terbuka dalam menghadapi masalah di lingkungan yang baru				
4.	Saya nyaman menghabiskan waktu dengan teman-teman di lingkungan yang baru				
5.	Saya berusaha memahami tentang kebiasaan yang ada di lingkungan baru saya sekarang				
6.	Tidak pernah bertukar cerita pada teman tentang budaya saya dan budaya baru saya sekarang				
7.	Dalam berinteraksi sehari-hari dengan orang baru saya sering merasa tidak nyaman				
8.	Saya bingung ketika harus berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan baru				
9.	Saya tidak bisa mengekspresikan diri di dalam lingkungan baru				

10.	Saya tidak percaya diri memasuki daerah yang berbeda dengan budaya saya sebelumnya				
11.	Saya merasa sendiri berada di lingkungan baru				
12.	Saya sering tidak dihargai orang lain dilingkungan baru				
13.	Saya tersinggung jika ada yang menyinggung budaya daerah saya				
14.	Saya merasa di asingkan didalam lingkungan baru				
15.	Merasa kehilangan orang-orang yang mengenal saya sebelumnya				
16.	Budaya saya lebih baik dari budaya di lingkungan baru tempat saya tinggal/merantau				
17.	Saya merasa tidak aman dengan perbedaan budaya yang ada				
18.	Saya menceritakan hal buruk tentang budaya baru saya pada teman kelompok budaya saya				
19.	Saya tertekan pindah ke malang				
20.	Saya sedih berada dalam lingkungan yang tidak familiar				

LAMPIRAN 3 HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS CS

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS *CULTURE SHOCK*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	41.7700	56.369	.381	.855
VAR00005	42.0450	55.480	.464	.852
VAR00006	42.1250	55.055	.525	.850
VAR00007	41.8500	56.520	.427	.853
VAR00009	41.8600	55.759	.440	.853
VAR00010	42.0550	55.811	.446	.852
VAR00011	41.6050	57.074	.325	.856
VAR00015	42.1200	55.272	.403	.854
VAR00018	41.6200	56.478	.378	.855
VAR00019	41.7750	57.090	.301	.857

VAR00020	41.4850	55.859	.393	.854
VAR00021	41.9200	56.134	.411	.854
VAR00023	41.7850	54.803	.461	.852
VAR00024	42.2000	55.246	.449	.852
VAR00025	42.0050	55.392	.466	.852
VAR00026	41.5100	56.914	.337	.856
VAR00028	41.8850	55.720	.563	.850
VAR00029	41.8150	57.126	.322	.856
VAR00031	41.6800	54.942	.405	.854
VAR00032	41.8400	55.934	.494	.851
VAR00035	41.8850	55.529	.465	.852
VAR00036	41.8250	55.291	.458	.852
VAR00037	41.7300	54.540	.468	.852

UJI REALIBILITAS DAN VALIDITAS AQ

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	200	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	200	100.0

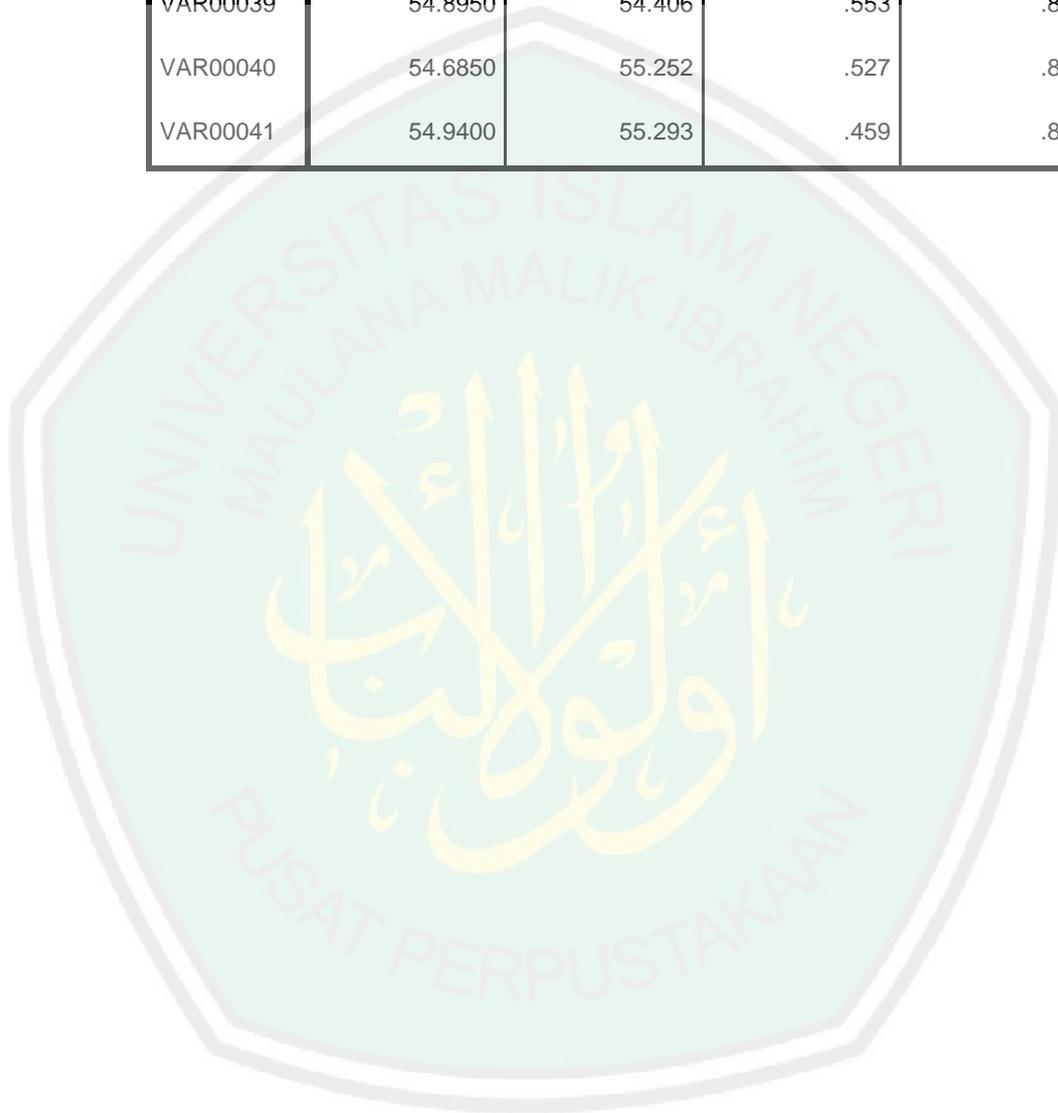
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00009	54.7650	55.950	.483	.857
VAR00010	54.6150	56.881	.398	.860
VAR00012	55.1400	57.438	.344	.862
VAR00013	54.8450	56.051	.488	.857
VAR00014	54.7150	56.516	.466	.857
VAR00019	54.8300	56.222	.441	.858
VAR00020	55.0750	55.628	.550	.855
VAR00023	55.3100	56.577	.424	.859
VAR00024	55.2250	56.316	.481	.857
VAR00026	55.1350	57.132	.376	.861
VAR00027	55.0000	55.266	.543	.855
VAR00028	55.0350	55.290	.549	.854

VAR00029	55.5100	56.724	.316	.864
VAR00032	55.0700	55.643	.432	.859
VAR00033	55.3100	55.491	.384	.861
VAR00035	55.0800	56.235	.386	.861
VAR00038	54.9200	54.767	.593	.853
VAR00039	54.8950	54.406	.553	.854
VAR00040	54.6850	55.252	.527	.855
VAR00041	54.9400	55.293	.459	.858



LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.05073846
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 5 UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
CS * AQ	Between Groups	(Combined)	8538.451	40	213.461
		Linearity	4714.891	1	4714.891
		Deviation from Linearity	3823.560	39	98.040
Within Groups			9074.504	159	57.072
Total			17612.955	199	

ANOVA Table

			F	Sig.
CS * AQ	Between Groups	(Combined)	3.740	.000
		Linearity	82.613	.000
		Deviation from Linearity	1.718	.011
Within Groups				
Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
CS * AQ	-.517	.268	.696	.485

LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AQ ^b	.	Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.264	8.07104

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4714.891	1	4714.891	72.379	.000 ^b
	Residual	12898.064	198	65.142		
	Total	17612.955	199			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.021	3.660		20.498	.000
	AQ	-.528	.062	-.517	-8.508	.000

LAMPIRAN 7 HASIL UJI PENELITIAN TAMBAHAN

Group Statistics

JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
----	---	------	----------------	-----------------

CS	>= 12.00	0 ^a	.	.	.
	< 12.00	200	44.2650	9.40783	.66523
AQ	>= 12.00	0 ^a	.	.	.
	< 12.00	200	58.2850	9.22438	.65226

Group Statistics

JK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CS	PEREMPUAN	152	44.4408	9.74559	.79047
	LAKI-LAKI	48	43.7083	8.31804	1.20061
AQ	PEREMPUAN	152	58.2566	7.51202	.60931
	LAKI-LAKI	48	58.3750	13.37770	1.93090

Group Statistics

PT		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CS	SEKOLAH UMUM	81	43.7407	10.59219	1.17691
	SEKOLAH ALIYAH	118	44.6949	8.53601	.78580
AQ	SEKOLAH UMUM	81	58.9012	11.83597	1.31511
	SEKOLAH ALIYAH	118	57.9322	6.92540	.63753

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df

CS	Equal variances assumed	1.710	.192	-.702	197
	Equal variances not assumed			-.674	147.221
AQ	Equal variances assumed	4.523	.035	.727	197
	Equal variances not assumed			.663	117.580

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
CS	Equal variances assumed	.484	-.95417	1.35999	-3.63618
	Equal variances not assumed	.501	-.95417	1.41513	-3.75077
AQ	Equal variances assumed	.468	.96903	1.33323	-1.66021
	Equal variances not assumed	.509	.96903	1.46149	-1.92523

Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means
	95% Confidence Interval of the Difference
	Upper

CS	Equal variances assumed	1.72784
	Equal variances not assumed	1.84242
AQ	Equal variances assumed	3.59827
	Equal variances not assumed	3.86329



Jenis Kelamin/asal sekolah																			
	9	10	12	13	14	19	20	23	24	26	27	28	29	32	33	35	38	39	4
P/ MAN Kota Payakumbuh	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
P/SMA Muhammadiyah	2	4	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1	4	4	2	3	3	1
P/SMA Muhammadiyah	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
P/SMAN 1 PANSEL	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3
P/MAN Batam	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
PP.Ar Raudhatul Hasanah	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
P/P/ PP. Al-Mukhlisin	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
P/SMAN 1 Medan	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	4	4	4	3	4	4
P/ SMAN 1 Padang	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
P/ Perguruan Diniyah Putri	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4
P/PP. Ar-Raudhatul Hasanah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3
P/MAS Al-Washiyah	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3
P/MA Kualimat Jombang	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3
L/SMA Muhammadiyah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3
L/SMAN 1 Lubuk	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3
L/MAN 50 Kota	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2
L/SMAN 1 Tanjung	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2
L/MAN Pematang	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4
L/MAN Tanjung Morawa	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
L/MAN 1 Padang Panjang	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	1	3	3	4	4
L/MAN Padang Japang	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4

L/SMA 1 Stabat	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3
P/ MAN 1 Probolinggo	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4
P/ MAN 1 Jembrana	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3
P/ MAN Probolinggo	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
P/MAN 1 Jembrana	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3
P/MAN 2 Jembrana	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	4
P/SMA Dyatmika	3	4	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3
P/ MAN 1 Bali	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
L/ SMA 2 Bali	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/SMAN 1 Masbagik	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
L/Haramain	2	2	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2
L/MA Manhalul Ma'arif	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2
P/MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4
P/MAN 2 Lombok Tengah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
P/MAN 1 Lombok Timur	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3
P/MAN 2 Mataram	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
P/MAN 1 Lombok Tengah	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2
P/MAN 2 Lombok Tengah	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/ PP. Nurul Hakim	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3
P/ MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/MAN 1 Lombok Timur	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
P/ SMAN 1 Aikmel	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4
P/SMAN 1 Narmada	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4

P/MA Ash-Shiddiqiyah	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4
P/SMAN 1 Woha, Bima	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4
P/MAN 1 Bima	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3
P/ MAN 2 Bima	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3
L/ SMAN 2 Jambi	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
P/ MAN 1 Pekanbaru	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
P/ MAN Demak	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4
P/MAN 1 Pekanbaru	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
P/SMAN 3 Riau	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
P/SMAN 1 Riau	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4
P/ MAN 1 Riau	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/ SMA Ibrahimy Sukerejo	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/MA Aswaja	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
P/Gontor Putri 3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
P/SMAN 1 Bintan	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3
P/ SMAN 1 Riau	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	4	4
L/MA Darul Huda Ponorogo	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
L/MA Al-Munawarah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
L/MAN 2 Batam	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
L/SMAN 2 Dumai	3	4	2	3	4	3	1	1	3	4	3	1	1	1	1	3	3	2
L/ PP. Al-Hikmah Pekanbaru	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2
P/MAN 1 Maluku	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
L/MAN 1 Maluku Tengah	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3

P/ MAN 2 Maluku	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2
P/MAN 1 Kei Kecil	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4
P/MAN 2 Palembang	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2
P/MAN 1 LubukLinggau	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
P/ MA Darul A'mal	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
p/MA. Sabilul Hasanah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
P/ SMA Primagama Jombang	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
L/ MAN 1 Palembang	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
L/MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
P/ MAN Negara	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	1
L/ MAN 1 Kalimantan	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2
L/ MA Darul istiqomah	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/ MAN Kota Waringin Timur	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
P/SMAN 2 Jorong, Banjarmasin	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4
P/MAN 2 Kota Malang	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	2
P/MAN 1 Samarinda	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
P/SMAN 1 Berau	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4
P/ SMAN 1 Berau	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
P/MA Nurul Ulum	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
P/SMA Islam Al-Maarif	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
P/MAN 3 Jember	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
P/ SMAN 1 Mentohi Raya	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4

P/SMAN 3 Banjarmasin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/SMAN 1 Balikpapan	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
L/SMAN 1 Penajam Paser Utara	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4
P/PP. As-Syifa Balikpapan	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	4	3	3
P/SMAN 2 Barau	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
P/SMAN 1 Berau	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
P/ MAN 1 Kaltim	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4
P/ SMAN 1 Kumai	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3
P/MA Ma'arif 06 Pasirsakti	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
P/ SMAN 3 Bontang	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/ MA Ma'arif 07 Lamongan	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
P/ SMAN 1 Bukit Kemuning	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/MAN Ende	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4
P/MAN 1 Nagekeo	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	4	4
P/MAN 1 Lembata	4	3	4	4	4	3	4	1	1	3	2	2	4	1	3	4	4	4	4
P/ SMAN 3 Bengkulu	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/ SMAN 2 Bengkulu	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	1	1	3	3	3	3
P/ MAN Kunir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
l/ MAN 2 Bengkulu	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
P/ PP. Modern Datok Sulaiman	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	1	4	1	2	1	1	4	4	4
P/MAN 1 Polewali Mandar	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2
P/ SMAN 21 Makassar	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3

P/ PP. Gontor	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3
P/SMK Assalam Manado	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
P/ MAN 2 Kota Palu	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
P/ SMAN 1 Lambandia	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
P/ MA Muhammadiyah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
P/MAN 2 Kota Bima	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4
P/PP. Nurul Qur'an NTB	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
P/MAN 1 Sumbawa	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
P/SMAN 2 Sumbawa	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4
P/MAN 1 Sumbawa	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/ MAN 2 Jambi	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	4	4	4
L/ MAN 2 Jambi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
P/ SMAN 1 Jambi	1	3	2	2	4	2	2	2	3	4	1	3	3	2	2	3	1	1	1
P/SMAN 3 Jambi	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/SMAN 3 Jambi	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	2	3	3
P/SMAN 10 Jambi	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/MAN 3 Jambi	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2
L/SMAN 1 Gorontalo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3
P/MA Al-Falah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
P/MA Al-Muhajirin	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
P/ SMAN Gorontalo	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3
L/ MAN Rukoh	3	2	2	3	4	3	4	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3
P/SMA Adidarma	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3

P/SMA Cut Meutia	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
P/ SMA Al-Misbah	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2
P/ SMAN 1 Aceh	2	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3
L/SMAN 10 Aceh	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	1	1
P/ SMAN 13 Aceh	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2
P/MAN Tulehu	3	3	4	5	5	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1
P/MA Nadil Ulum	3	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3
P/SMA 2 Amahai	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/SMAN 5 Ambon	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	1	3	3	4
p/SMAN	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
L/MAN	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4
P/SMAN	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
L/SMAN	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
P/SMAN	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	1	1	4	3	3
P/SMAN	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4
P/SMAN	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
L/SMAN	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
P/MA	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
P/SMAN	3	4	2	3	4	3	1	1	3	4	3	1	1	1	1	3	3	2
P/SMAN	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3
P/SMAN	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4
L/SMAN	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/PP	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3

L/MAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
L/MAN	2	2	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2
L/MAN	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3
P/MAN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3
P/MA	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
P/PP	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4
P/SMAN	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
P/SMAN	4	3	3	3	4	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1
P/MAN	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	2
P/SMAN	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4
P/SMAN	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3
P/SMAN	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
P/SMAN	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4
P/SMAN	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3
L/SMAN	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2
L/SMAN	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4
P/PP	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2
P/MAN	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2
P/SMAN	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1	3
P/SMAN	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2
P/MAN	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2
P/MAN	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3
P/SMAN	2	2	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3

L/PP	4	4	4	4	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1
L/MA	1	1	2	3	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	3	2	3
L/PP	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	4
P/PP	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2
P/SMAN	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	1	2
PMAN	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	2	1	2	2
P/MAN	2	2	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3	1	2
P/SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3
P/MA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3
P/MA	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3
L/MA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
P/SMAN	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	1	3	3	4
L/MAN	2	4	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1	4	4	2	3	1
P/PP	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
P/SMAN	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
P/MAN	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4
L/MA	4	4	1	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4
P/MAN	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3
P/SMAN	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4
P/SMAN	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3

No	Asal	Jenis Kelamin/asal sekolah	V	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342
----	------	----------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

17	Medan	L/SMAN 1 Tanjung	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	49	Tinggi
18	Medan	L/MAN Pematang	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	43	Sedang
19	Medan	L/MAN Tanjung Morawa	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	60	Tinggi
20	Padang	L/MAN 1 Padang Panjang	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	1	39	Sedang
21	Padang	L/MAN Padang Japang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	28	Rendah
22	Medan	L/SMA 1 Stabat	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	39	Sedang
23	Bali	P/ MAN 1 Probolinggo	2	2	1	1	1	4	2	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	42	Sedang
24	Bali	P/ MAN 1 Jembrana	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	29	Rendah
25	Bali	P/ MAN Probolinggo	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	54	Tinggi
26	Bali	P/MAN 1 Jembrana	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	40	Sedang
27	Bali	P/MAN 2 Jembrana	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	30	Sedang
28	Bali	P/SMA Dyatmika	2	3	3	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	41	Sedang
29	Bali	P/ MAN 1 Bali	2	2	1	2	3	2	1	1	2	4	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	1	46	Tinggi
30	Bali	L/ SMA 2 Bali	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	50	Tinggi
31	Lombok, NTB	L/SMAN 1 Masbagik	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	43	Sedang
32	Lombok, NTB	L/Haramain	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	54	Tinggi
33	Lombok, NTB	L/MA Manhalul Ma'arif	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	50	Tinggi
34	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Timur	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	45	Sedang

35	Lombok, NTB	P/MAN 2 Lombok Tengah	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	52	Tinggi
36	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Timur	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	45	Sedang
37	Lombok, NTB	P/MAN 2 Mataram	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	33	Sedang	
38	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Tengah	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	56	Tinggi	
39	Lombok, NTB	P/MAN 2 Lombok Tengah	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	47	Tinggi	
40	Lombok, NTB	P/ PP. Nurul Hakim	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	41	Sedang	
41	Lombok, NTB	P/ MAN 1 Lombok Timur	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	50	Tinggi	
42	Lombok, NTB	P/MAN 1 Lombok Timur	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49	Tinggi	
43	Lombok, NTB	P/ SMAN 1 Aikmel	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	41	Sedang	
44	Lombok, NTB	P/SMAN 1 Narmada	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	41	Sedang	
45	Bima, NTB	P/MA Ash-Shiddiqiyah	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	Tinggi	
46	Bima, NTB	P/SMAN 1 Woha, Bima	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Rendah	
47	Bima, NTB	P/MAN 1 Bima	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	50	Tinggi	
48	Bima, NTB	P/ MAN 2 Bima	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47	Tinggi	
49	Jambi	L/ SMAN 2 Jambi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	52	Tinggi	
50	Pekanbaru, Riau	P/ MAN 1 Pekanbaru	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	51	Tinggi	
51	Jambi	P/ MAN Demak	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	44	Sedang	
52	Pekanbaru, Riau	P/MAN 1 Pekanbaru	1	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	42	Sedang	

53	Pekanbaru, Riau	P/SMAN 3 Riau	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	1	40	Seda ng	
54	Riau	P/SMAN 1 Riau	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	50	Tingg i	
55	Riau	P/ MAN 1 Riau	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	49	Tingg i
56	Pekanbaru, Riau	P/ SMA Ibrahimy Sukerejo	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	38	Seda ng	
57	Riau	L/MA Aswaja	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	Tingg i
58	Riau	P/Gontor Putri 3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48	Tingg i	
59	Kepulauan, Riau	P/SMAN 1 Bintan	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	48	Tingg i	
60	Riau	P/ SMAN 1 Riau	3	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46	Tingg i	
61	Riau	L/MA Darul Huda Ponorogo	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	40	Seda ng	
62	Riau	L/MA Al-Munawarah	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	Seda ng	
63	Batam	L/MAN 2 Batam	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	42	Seda ng	
64	Dumai, Riau	L/SMAN 2 Dumai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	27	Rend ah	
65	Pekanbaru, Riau	L/ PP. Al-Hikmah Pekanbaru	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	Seda ng	
66	Ambon, Maluku	P/MAN 1 Maluku	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36	Seda ng	
67	Ambon, Maluku	L/MAN 1 Maluku Tengah	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	35	Seda ng	
68	Ambon, Maluku	P/ MAN 2 Maluku	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	38	Seda ng	
69	Ambon, Maluku	P/MAN 1 Kei Kecil	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	38	Seda ng	
70	Palembang	P/MAN 2 Palembang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	48	Tingg i	

71	Palembang	P/ MAN 1 LubukLinggau	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	46	Tingg i	
72	Palembang	P/ MA Darul A'mal	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	40	Seda ng	
73	Palembang	p/MA. Sabilul Hasanah	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	42	Seda ng	
74	Palembang	P/ SMA Primagama Jombang	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	61	Tingg i	
75	Palembang	L/ MAN 1 Palembang	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	54	Tingg i	
76	Lombok, NTB	L/MAN 1 Lombok Timur	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46	Tingg i	
77	Bali	P/ MAN Negara	1	1	1	1	2	3	1	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	Seda ng	
78	Kalimantan Barat	L/ MAN 1 Kalimantan	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	44	Seda ng	
79	Banjarmasin, Kalsel	L/ MA Darul Istiqomah	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	36	Seda ng	
80	Kalimantan Tengah	P/ MAN Kota Waringin Timur	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	41	Seda ng
81	Banjarmasin, Kalsel	P/SMAN 2 Jorong, Banjarmasin	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	38	Seda ng	
82	Banjarmasin, Kalsel	P/ MAN 2 Kota Malang	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	3	3	1	45	Seda ng	
83	Samarinda	P/ MAN 1 Samarinda	2	2	2	2	2	1	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	49	Tingg i	
84	Kalimantan Timur	P/SMAN 1 Berau	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	35	Seda ng
85	Kalimantan Timur	P/ SMAN 1 Berau	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	3	2	2	2	2	51	Tingg i	
86	Kalimantan Tengah	P/MA Nurul Ulum	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	50	Tingg i
87	Kalimantan Barat	P/SMA Islam Al-Maarif	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48	Tingg i	
88	Samarinda	P/ MAN 3 Jember	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47	Tingg i	

89	Kalimantan Tengah	P/ SMAN 1 Mentohi Raya	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	37	Seda ng	
90	Banjarmasin, Kalsel	P/SMAN 3 Banjarmasin	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	2	32	Seda ng	
91	Balikpapan, Kaltim	P/SMAN 1 Balikpapan	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	51	Tingg i	
92	Kalimantan Timur	L/SMAN 1 Penajam Paser Utara	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	30	Seda ng	
93	Kalimantan Timur	P/PP. As-Syifa Balikpapan	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Tingg i	
94	Kalimantan Timur	P/SMAN 2 Barau	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Tingg i	
95	Kalimantan Timur	P/SMAN 1 Berau	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	50	Tingg i	
96	Kalimantan Tengah	P/ MAN 1 Kaltim	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	47	Tingg i	
97	Kalimantan Tengah	P/ SMAN 1 Kumai	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	43	Seda ng
98	Lampung	P/MA Ma'arif 06 Pasirsakti	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	38	Seda ng	
99	Kalimantan Timur	P/ SMAN 3 Bontang	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	32	Seda ng	
100	Kalimantan Tengah	P/ MA Ma'arif 07 Lamongan	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45	Seda ng	
101	Lampung	P/ SMAN 1 Bukit Kemuning	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	26	Rend ah
102	Flores, NTT	P/MAN Ende	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	53	Tingg i	
103	NTT	P/MAN 1 Nagekeo	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	30	Seda ng	
104	NTT	P/MAN 1 Lembata	1	4	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	42	Seda ng	
105	Bengkulu	P/ SMAN 3 Bengkulu	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	28	Rend ah	
106	Bengkulu	P/ SMAN 2 Bengkulu	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1	3	37	Seda ng	

107	Bangka Belitung	P/ MAN Kunir	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	47	Tinggi
108	Bengkulu	I/ MAN 2 Bengkulu	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	46	Tinggi		
109	Sulawesi Barat	P/ PP. Modern Datok Sulaiman	2	1	2	4	2	2	1	1	1	4	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	38	Sedang		
110	Sulawesi Barat	P/ MAN 1 Polewali Mandar	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	44	Sedang			
111	Sulawesi Selatan	P/ SMAN 21 Makassar	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	30	Sedang		
112	Sulawesi Tengah	P/ PP. Gontor	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	40	Sedang		
113	Sulawesi Utara	P/ SMK Assalam Manado	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	Tinggi		
114	Sulawesi Tengah	P/ MAN 2 Kota Palu	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	33	Sedang			
115	Sulawesi Tenggara	P/ SMAN 1 Lambandia	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	46	Tinggi		
116	Sulawesi Tengah	P/ MA Muhammadiyah	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	3	4	1	3	42	Sedang	
117	Bima, NTB	P/ MAN 2 Kota Bima	4	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	35	Sedang		
118	Sumbawa Barat	P/ PP. Nurul Qur'an NTB	1	1	1	2	2	1	2	4	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	37	Sedang		
119	Sumbawa Barat	P/ MAN 1 Sumbawa	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	Sedang		
120	Sumbawa Besar	P/ SMAN 2 Sumbawa	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	1	42	Sedang		
121	Sumbawa Besar	P/ MAN 1 Sumbawa	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	46	Tinggi		
122	Jambi	L/ MAN 2 Jambi	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	30	Sedang		
123	Jambi	L/ MAN 2 Jambi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	Tinggi		
124	Jambi	P/ SMAN 1 Jambi	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	40	Sedang	

125	Jambi	P/SMAN 3 Jambi	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	4	47	Tinggi
126	Jambi	P/SMAN 3 Jambi	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	40	Sedang
127	Jambi	P/SMAN 10 Jambi	3	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	48	Tinggi	
128	Jambi	P/SMAN 3 Jambi	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	55	Tinggi	
129	Gorontalo	L/SMAN 1 Gorontalo	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	45	Sedang	
130	Gorontalo	P/MA Al-Falah	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	49	Tinggi	
131	Gorontalo	P/MA Al-Muhajirin	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	44	Sedang	
132	Gorontalo	P/SMAN Gorontalo	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	37	Sedang	
133	Aceh	L/ MAN Rukoh	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	36	Sedang	
134	Aceh	P/SMA Adidarma	2	2	1	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	48	Tinggi	
135	Aceh	P/SMA Cut Meutia	3	4	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	4	3	1	1	1	3	1	3	55	Tinggi	
136	Aceh	P/ SMA Al-Misbah	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	87	Tinggi	
137	Aceh	P/ SMAN 1 Aceh	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	89	Tinggi	
138	Aceh	L/SMAN 10 Aceh	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	57	Tinggi	
139	Aceh	P/ SMAN 13 Aceh	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	46	Tinggi	
140	Maluku, Ambon	P/MAN Tulehu	4	2	2	1	3	2	1	4	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	89	Tinggi	
141	Maluku, Ambon	P/MA Nadil Ulum	3	3	2	3	5	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	56	Tinggi	
142	Maluku, Ambon	P/SMA 2 Amahai	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	46	Tinggi	

143	Maluku, Ambon	P/SMAN 5 Ambon	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	36	Sedang	
144	Maluku, Ambon	p/SMAN	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	60	Tinggi	
145	Sulawesi Barat	L/MAN	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	43	Sedang	
146	Sulawesi Barat	P/SMAN	3	1	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	50	Tinggi	
147	Sulawesi Barat	L/SMAN	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49	Tinggi
148	Sulawesi Barat	P/SMAN	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	37	Sedang	
149	Sulawesi Barat	P/SMAN	2	1	2	2	2	2	1	4	4	1	1	2	2	4	1	1	2	2	3	2	3	3	2	49	Tinggi	
150	Sumatera Utara	P/SMAN	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	34	Sedang	
151	Sumatera Utara	L/SMAN	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	37	Sedang	
152	Sumatera Utara	P/MA	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	60	Tinggi	
153	Sumatera Utara	P/SMAN	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	Sedang	
154	Sumatera Utara	P/SMAN	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47	Tinggi	
155	Kalimantan Selatan	P/SMAN	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	46	Tinggi	
156	Kalimantan Selatan	L/SMAN	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	38	Sedang		
157	Kalimantan Selatan	P/PP	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	51	Tinggi		
158	Kalimantan Selatan	L/MAN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	Tinggi	
159	Kalimantan Selatan	L/MAN	2	1	1	2	2	2	2	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	52	Tinggi	
160	Kalimantan Selatan	L/MAN	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	50	Tinggi	

179	Papua	P/MAN	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	34	Seda ng
180	Papua	P/SMAN	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	53	Tingg i
181	Papua Barat	L/PP	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	2	31	Seda ng
182	Papuan Barat	L/MA	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	2	48	Tingg i
183	Papua Barat	L/PP	3	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	50	Tingg i
184	Papua Barat	P/PP	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	53	Tingg i
185	Sulawesi Tenggara	P/SMAN	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	53	Tingg i
186	Sulawesi Tenggara	PMAN	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	58	Tingg i
187	Sulawesi Tenggara	P/MAN	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	59	Tingg i
188	Sulawesi Tenggara	P/SMA	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	45	Seda ng
189	Sulawesi Tenggara	P/MA	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	43	Seda ng
190	Sulawesi Tenggara	P/MA	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	38	Seda ng
191	Sulawesi Tenggara	L/MA	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	31	Seda ng	
192	Sulawesi Barat	P/SMAN	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	37	Seda ng	
193	Sulawesi Barat	L/MAN	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	3	3	48	Tingg i
194	Sulawesi Barat	P/PP	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	60	Tingg i
195	Sulawesi Barat	P/SMAN	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	36	Seda ng
196	Sulawesi Selatan	P/MAN	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	48	Tingg i

